

Sejuta Pelita

di Desa Ngrencak



Mengintip lebih dalam pengabdian pada masyarakat Dusun Pucung Desa Ngrencak Kecamatan Panggul yang dilakukan oleh mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, tentang bagaimana kami harus hidup berbeda dari kehidupan biasanya, tentang bagaimana kami harus mengambil sikap pada perbedaan yang akan melebur menjadi satu, dan tentang bagaimana kami menumpahkan segala rasa pada tempat yang akan memberikan pengalaman yang enggan untuk dihapus dalam pikiran. Terlihat asing namun menenangkan, tempat yang belum pernah kami singgahi, yang pada akhirnya menjadi tempat yang kami rindukan.

Melihat lebih jauh tentang Dusun Pucung yang terletak di Desa Ngrencak Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Asri, alami, dan tradisional itu yang ada dibenak ketika kaki kami menginjak tanah Dusun Pucung Desa Ngrencak, jauh dari keramaian yang sering mengundang hiruk pikuk kebisingan ternyata tidak kami temukan disini, yang kami temukan malah sapaan hangat, senyuman kasih, dan uraian cinta dari masyarakat yang mereka berikan pada kami. Menjalani kehidupan yang berbeda selama 35 hari memang tidak mudah, namun kami percaya bahwa apapun tidak akan menimbulkan goresan cerita ketika kita tidak sanggup merangkai kata.

Buku ini ada karena banyaknya cerita yang kami lewat selama kami melakukan pengabdian masyarakat di Dusun Pucung Desa Ngrencak, dengan adanya buku ini juga sebagai wujud bukti bahwa kami sangat berterima kasih kepada masyarakat Dusun Pucung Desa Ngrencak atas segala dedikasinya membantu kami selama melakukan kegiatan pengabdian masyarakat sehingga kegiatan tersebut berjalan dan selesai sesuai dengan rencana kami.

TIM PENULIS :

ALFINA, ANA, AULIA, AVINA, FAUZI, MASKUR, MIA, NANDA, RAHENA,
RIO, ROSYANA, SAWITRI, SHOLIKHAH, SIFA, THALIA, TIYAS, VANELIA,
VELITA, YONNY.

@KKN.NGRENCAK1
KKN.NGRENCAK1@GMAIL.COM
KKN NGRENCAK 1 PANGGUL



Sejuta Pelita
di Desa Ngrencak

KKN NGRENCAK 1

Sejuta Pelita

di Desa Ngrencak

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
DI DESA NGRENCAK KECAMATAN PANGGUL

PENULIS
TIM PENGABDIAN MASYARAKAT
KKN NGRENCAK 1
UIN SATU TULUNGAGUNG 2022



Sejuta Pelita

di Desa Ngrencak

**ANTOLOGI ESAI
KKN MULTISEKTORAL
GELOMBANG 2
UIN SATU TULUNGAGUNG**

TRENGGALEK, AGUSTUS 2022



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, sang khaliq dunia dan seisinya tiada Tuhan selain Allah dan hanya kepada-Nya lah kita patut memohon dan berserah diri. Hanya karena berkat dan limpahan arunia-Nya, kami dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Desa Tak lupa sholawat serta salam selalu kita curahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju zaman terang benderang seperti sekarang. Tak lupa terima kasih kami sampaikan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan ami ridho dalam penyelesaian KKN ini dengan lancer, serta memberikan keselamatan dan kesehatan baik jasmani maupun rohani.
2. Prof. Dr. Maftukhin, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung



3. Lembaga Penelitian dan Pengabdian terhadap Masyarakat Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang telah menyusun serangkaian kegiatan KKN gelombang 2 tahun ini.
4. Pemerintah Kecamatan Panggul, yang telah memberikan izin kepada mahasiswa untuk melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Ngrencak, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek.
5. Bapak Agung Susilo selaku Kepala Desa Ngrencak beserta staf, yang telah memberikan izin dan mendukung kegiatan KKN serta menyediakan tempat tinggal sebagai posko KKN yang bertempat di Dusun Pucung, Desa Ngrencak, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek.
6. Bapak Taufiqurrohim, S.Pd. M.A selaku dosen selaku dosen pembimbing lapangan, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan dukungan kepada mahasiswa KKN selama



pelaksanaan di Desa Ngrencak, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek.

7. Bapak dan Ibu Kepala Dusun di Desa Ngrencak yang telah memberikan banyak dukungan dan membantu dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan peserta KKN.
8. Tokoh Masyarakat dan Masyarakat Desa Ngrencak yang telah menerima kami dengan tangan terbuka serta kerjasama dan bantuannya.
9. Keluarga tercinta yang telah mendukung kami sepenuhnya.
10. Segenap pihak yang telah membantu kesuksesan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Multisektoral gelombang 2 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

Karya ini disusun dengan tujuan membangkitkan minat baca dan memperaya wawasan tentang keberagaman potensi dan kultur masyarakat Nusantara. Dalam penyusunan buku Antologi Desa ini, para penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Namun sebagai manusia biasa penulis tidak luput dari kesalahan dan



kekhilafan baik dari segi teknik penulisan maupun tata bahasa. Maka dari itu kami mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila karya ini jauh dari kata sempurna. Untuk itu kritik dan saran yang membangun kami terima dengansenang hati, demi kemajuan dan kesempurnaan karya.

Demikian semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Tulungagung, 4 September
2022

Penulis



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
ABDIKU PADA MASYARAKAT DESA NGRENCAK.....	1
Oleh: Thalia Ridha Asmarani.....	1
BERSYUKUR ATAS ANUGERAH DARI ALLAH SWT..	8
Oleh : Alfina Nikmatu Nada	8
CERITA TERSEMBUNYI SUDUT DESA	14
Oleh : Sifa Miftaqur Rohmah.....	14
CERITAKU	21
Oleh : Rio Trimas Nurhadi	21
DESA NGRENCAK DAN KEBERAGAMANNYA	27
Oleh: Velita Amalia Kusumaningtyas	27
ESENSI MASYARAKAT DUSUN PUCUNG DESA NGRENCAK DALAM BERAGAMA SERTA SOLIDARITAS DALAM KEHIDUPAN BERMASYARAKAT	33
Oleh : Syifa' Nur Islamiati	33
KENANGAN TERINDAH DI DESA NGRENCAK.....	44
Oleh : Nanda Akbar Wijaya.....	44



MAJU SELANGKAH UNTUK MENGABDI	51
Oleh : Sholikhah	51
MEMAKNAI PENGABDIAN SEBAGAI PENGALAMAN	58
Oleh : Muhammad Maskur Roziq.....	58
MENILIK KKN DI DUSUN PUCUNG DESA NGRECAK KECAMATAN PANGGUL	65
Oleh : Avina Maida Annabila	65
MY WONDERFUL KKN	71
Oleh : Ana Walidatus Sholihah	71
NGRECAK IS FAMILY.....	80
Oleh : Yonny Ardiyansah	80
NGRECAK PUNYA CERITA.....	86
Oleh : Tiyas Agustina Nurarifin	86
PERAN PENDIDIKAN PADA MASYARAKAT DUSUN PUCUNG	93
Oleh : Vanelia Syah Rani	93
PRECIOUS EXPERIENCE NGRECAK VILLAGE	101
Oleh : Rahena Eksanti Corniah.....	101
SEBUAH SEJARAH YANG TAK PERNAH TERLUPAKAN.....	
Oleh: Muhamad Imam Fauzi.....	112



SECARIK KISAH KKN DI DUSUN PUCUNG DESA NGRECAK	120
Oleh: Sawitri Idha Churiyati	120
TAPAK JEJAK DI DESA NGRECAK	126
Oleh: Aulia Sukna Latif	126
TRADISI KEJAWEN DALAM POLA SOSIAL MASYARAKAT DUSUN PUCUNG DESA NGRECAK	
Oleh : Rosyana Rizkhanafi	134



**ABDIKU PADA
MASYARAKAT DESA
NGRENCAK**

Oleh: Thalia Ridha Asmarani





Sederhana ini cerita saya selama KKN, awal pendaftaran ada 3 jenis KKN yang ditawarkan oleh kampus, salah satunya yaitu KKN Reguler yang merupakan pilihan utama yang saya minati. Mengapa demikian ? karena dalam opsi wilayah yang di bagi itu tidak terlalu jauh dengan wilayah rumah. Sebenarnya di laksanakan program ini saya tidak begitu suka, dikarenakan saya orang yang susah dalam bersosialisasi. Tetapi mau tidak mau harus mengikuti program ini untuk persyaratan kelulusan. Setelah pengumuman kelompok KKN keluar dan ternyata ditempatkan di Kab. Trenggalek Kec. Panggul Ds. Ngrencak. Kemudian dilaksanakan pembekalan, disitulah perdana saya bertemu dengan teman-teman kelompok, awal mula bertemu sangat asing dan terlihat sombong. Dalam pertemuan rapat pertama kami membahas tentang pengurus harian dan bagaimana menuju lokasi KKN.

Kurang dari seminggu waktu persiapan KKN itu sangat mepet sekali, tanggal 21 Juli kami berangkat menuju lokasi dan pertama kali tempat yang kami tuju adalah rumah bapak Kepala Desa, di rumah beliau kami disambut sangat baik. Kemudian langsung terjun ke lokasi yang akan



kita jadikan posko yaitu tepatnya di Dusun Pucung, perjalanan menuju Dusun Pucung sangat luar biasa jalannya terjal. Setelah sampai di posko ternyata antusias warga Dusun Pucung sangat ramah saat kelompok kami datang, disitu kami diarahkan oleh bapak RT beliau bernama pak Suparnen, beliau sangat humble. Minus dari posko yang ditempati yaitu susah sinyal. Lalu agenda kami selanjutnya yaitu bersih-bersih posko. Keesokan harinya tanggal 22 juli itu adalah pembukaan KKN di Desa setempat, kami harus turun menuju balai desa menggunakan sepeda motor di karenakan perjalanan menuju balai desa cukup jauh sampai disana kami bertemu dengan tim 2 karena dalam satu desa terbagi 2 tim dengan cataan untuk posko itu di pisah, jarak posko kami dengan tim 2 juga cukup jauh. Sambutan dari Kepala Desa da perwakilan tamu undangan yang datang di acara pembukaan KKN sangat baik sekali.

Setelah pembukaan sore harinya kami bertamu ke sekitar posko. Di rumah warga kami memperkenalkan diri bahwa kami mahasiswa memohon bantuan apabila nantinya dilaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga didalam kegiatan tersebut. Dan



alhamdulillah tanggapan warga sangat baik dengan tangan terbuka akan membantu apabila sewaktu-waktu membutuhkan bantuan. Setelah itu malamnya pun kami rapat lagi untuk pembagian devisa, tugas devisa, pembagian piket masak, dan bersih-bersih. Saat itu juga saya terpilih menjadi bagian dari devisa ekonomi, di dalam tugas devisa ekonomi kami di suruh untuk mencari tahu ekonomi yang ada di desa ini dan bisa mengembangkan ekonomi tersebut. Selain saya terpilih menjadi bagian devisa ekonomi, bukan berarti disini saya fokus ke devisa tetapi harus membantu devisa lainnya yang membutuhkan bantuan. Proker yang bisa berjalan untuk keesokan harinya yaitu mengajar tk, sd, dan smp. Pada waktu itu saya juga ikut mengajar anak-anak tk, pertama kali saya bertemu dengan anak-anak tk sangat senang sekali karena mereka sangat antusias melihat tim KKN mengajar di sekolah mereka. Pengalaman yang sangat luar biasa sekali bagi saya bisa merasakan menjadi guru, susah senangnya menjadi guru.

Hari demi hari terus berjalan, di pertengahan Agustus kami rapat untuk mengadakan proker besar yaitu memeriahkan hari 17 Agustus. Setelah perundingan kami



menyepakati bahwasanya untuk acara tersebut dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus. Keesokan harinya kami turun ke balai desa untuk rapat besar dengan tim 2 membahas proker dari devisi ekonomi, setelah itu kami berunding bahwasanya kami sepakat untuk mengadakan acara pelatihan pembuatan gerabah, di dalam pembagian acara saya terpilih masuk dalam sie acara. Dua hari kemudian setelah rapat tersebut ternyata koordinasi dari sie acara ada acara mendadak, sedangkan koordinasi acara sangat di butuhkan dalam acara ini. Dan solusi untuk mengatasi hal tersebut adanya pelemparan penanggung jawab untuk menggantikan menjadi koordinasi, dan ternyata yang terpilih itu saya. Sangat berat hati saya menerima karena seperti awal yang saya sampaikan bahwa saya susah bersosialisasi dan pengalaman organisasi kurang. Mau tidak mau saya harus menerima dan prinsip saya disini jika tidak mencoba tidak akan bisa dan merasakan hal yang baru. Tanggal 20 Agustus pun telah tiba proker yang kami tunggu-tunggu berjalan disana kami mengadakan lomba dengan di hadiri oleh warga sekitar Dusun Pucung, selain itu tamu undangan pun ikut hadir di antaranya ada Bapak



Kepala Desa beserta Istrinya, Kasun, dan seluruh Ketua RT Dusun Pucung.

Setelah proker Agustusan selesai, saya kembali fokus dengan acara ekonomi karena akan di laksanakan tanggal 24 Agustus sesuai kesepakatan, untuk keesokan harinya tanggal 21 Agustus kami rapat kecil sie acara untuk membahas proker, ternyata di dalam rapat tersebut ada masalah yang begitu besar karena miskom dengan narasumber pelatih gerabah dan permasalahan lainnya. Pada saat itu juga disini saya sebagai koordinasi harus mencari titik tengah permasalahan tersebut dan akhirnya alhamdulillah di temukan solusi untuk pengganti pelatihan menjadi seminar bisnis itupun sudah di sepakati oleh anggota sie acara dengan pertimbangan yang matang. Penggantian proker ekonomi tidak mungkin hanya anggota sie acara saja yang menyetujui tetapi harus semua anggota tim karena ini merupakan proker besar gabungan antara tim 1 dan 2, maka dari itu harus dilaksanakan rapat besar dan terlaksana keesokan harinya mau tidak mau saya harus berbicara di depan seluruh tim 1 dan 2 untuk menjelaskan, dan disini mental saya sedang di uji pengalaman yang



berkesan dan sangat luar biasa yang biasanya hanya diam disini perdana berbicara di depan umum.

Telah tiba di penghujung bulan tanggal 28 Agustus, dimana disitu yang seharusnya kami harus kembali ke kampus karena pengabdian telah usai tetapi kami menyepakati untuk pulang pada keesokan harinya. Pada tanggal itu juga bertepatan dengan hari ulang tahun saya, dan tidak disangka teman-teman satu tim mengejutkan saya dengan ucapan serta kejuatan yang lainnya saya sangat terharu ternyata teman-teman sangat baik. Siang berganti malam terakhir kami bermalam di Dusun Pucung, kami pun di ajak bakar-bakar ikan oleh warga dan makan bersama senang sekali rasanya terasa sekali rasa kekeluargaan disitu. Keesokan harinya kami berpamitan untuk pulang, berbondong-bondong ke satu persatu rumah warga rasa sedih dan berat untuk meninggalkan tempat itu sangat terasa, air mata keluar karena teringat awal sampai akhir, suka duka telah kami rasakan. Ucapan terima kasih saya sampaikan dengan sepenuh hati kepada lembaga yang telah membantu perkembangan kedewasaan saya dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.



**BERSYUKUR ATAS
ANUGERAH DARI ALLAH
SWT**

Oleh : Alfina Nikmatu Nada





2 Juli 2022, hari dimana pengalaman baru dimulai. Pelajaran hidup, kenangan, kebersamaan yang dirasakan sampai sekarang masih terasa hangat.

Bukan hanya bagi anggota tim KKN Ngrencak 1 namun berlaku juga dengan warga dusun pucung, yang mana merupakan tempat posko 1 berada. Hari itu dimulai dengan pasokan air yang minim, sehingga tim harus menuju daerah sumber air yang terletak di sekitar posko tersebut. Dengan jarak kurang lebih 50 meter dari posko, warga sekitar menyebutnya sumur kembar dikarenakan sumur tersebut berjumlah tiga yang letaknya cukup berdekatan. Informasi ini terlebih dahulu sudah di dapat dari Bapak Kades, Agung Susilo dan warga sekitar. Dinamakan sumur kembar 3 karena sumur tersebut memiliki 3 sumur yang sama, namun untuk sumur yang pertama letaknya berjarak kurang lebih 1 meter dari 2 sumur yang lain sedangkan kedalaman sumur tersebut kurang lebih 15 meter.

Sesampainya di lokasi tersebut, tim KKN merasa terkejut dengan kamar mandi terbuka, yang mana tidak ada pintu untuk menutupi bagian belakang kamar mandi tersebut. Untuk mengisi bak air yang digunakan untuk



mandi maupun mencuci baju, kami harus menimba langsung dari sumur tersebut. Tidak ada katrol maupun alat bantuan lain, hanya tali dan ember yang digunakan warga sekitar untuk memenuhi kebutuhan airnya. Hal tersebut membuat saya pribadi semakin menyadari bahwa bersyukur itu perlu dan harus. Karena hal yang dialami oleh masyarakat dusun pucung memberikan pelajaran berharga bahwasanya untuk selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan oleh sang pencipta.

Keramahan dan hubungan yang dinamis warga Dusun Pucung membuat tim KKN merasa nyaman di lingkungan dusun tersebut. Seperti halnya dalam menjaga, mengayomi dan memberikan tawaran makan maupun mandi, mengingat terkadang pasokan air yang dimiliki tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan di posko. Seperti salah satu warga Dusun Pucung yang bernama Suparnen, warga sekitar memanggilnya Mbah Nen beliau berkata “Kalian sudah saya anggap sebagai anak sendiri, jadi anggapan ini berarti bahwa saya berharap nantinya anak saya juga diberikan kasih sayang yang sama dan terpenuhi kebutuhannya di luar sana, istilahnya timbal balik”.



Lebih lanjut lagi, dalam memanfaatkan sumber daya alam yang terdapat di dusun Pucung, tim KKN memafaatkannya dengan cara menjadikan sumber daya alam untuk dijadikan makanan sehari-hari, yakni dalam hal kebutuhan makan. Terlebih lagi, terdapat anggota yang ahli memasak juga ahli mengolah bahan makanan dari alam tersebut menjadi sebuah hidangan yang lezat. Atas pemanfaatan inilah bentuk rasa syukur saya pribadi untuk Allah yang sudah memberikan anugerah atas sumber daya alam yang diberikan serta bersyukur atas bahan makanan yang melimpah dan anggota tim yang ahli dalam hal memasak.

Untuk mendapatkan bahan makanan tersebut, tim KKN dan warga sekitar melakukan pencarian bahan tersebut di alas atau hutan. Adapun hal yang biasa dilakukan ketika mereka berada di alas adalah memetik buah kelapa yang masih muda, kemudian diminum langsung di tempat tersebut. Begitu pula, hal yang dialami oleh tim KKN Ngrencak 1, selain mendapatkan bahan makanan untuk diolah, pengalaman baru pun juga dialami. Disamping itu, pemandangan yang disuguhkan oleh alam pun menjadi memori yang indah bagi tim.



Bentuk rasa syukur lain yang dirasakan selama KKN adalah ketika semua tim kompak dalam melaksanakan tugas maupun program kerja lainnya. Anggota laki-laki saling membantu dalam hal menjaga dan mengayomi anggota perempuan, seperti contohnya mengendarai sepeda motor. Jika salah satu anggota tim keluar dari dusun, anggota laki-laki harus mendampingi tim perempuan. Kekompakan yang solid ini membuat interaksi antar anggota semakin erat. Tidak ada yang merasa malu untuk mengutarakan pendapatnya, layaknya teman yang sudah kenal lama.

Kehadiran seseorang yang selalu siap untuk membantu termasuk dalam rasa bentuk bersyukur saya pribadi dalam KKN ini. Seperti halnya warga Dusun Pucung yang tidak pernah absen dalam membantu tim untuk melaksanakan tugas ataupun kegiatannya. Contohnya, ketika tim KKN kekurangan transportasi ketika sedang melakukan tugasnya yaitu gladi bersih di kantor desa. Mengetahui tim KKN membutuhkan bantuan, warga Dusun Pucung dengan sigap mengajukan diri untuk membantu tim tersebut. Hal seperti inilah yang membuat kami selaku anggota merasa bersyukur atas



bantuan dan keikhlasan yang telah diberikan oleh warga Dusun Pucung.

Bersyukur atas suatu hal merupakan anugerah dari Allah SWT, sebagaimana juga dengan bersyukur atas sumber daya alam yang diberikan secara melimpah, bersyukur atas teman yang selalu berusaha menjadikan tim KKN ini lebih kompak dan solid. Bersyukur atas warga Dusun Pucung yang selalu ikhlas dan siap untuk membantu program kerja kami selesai dengan baik, bersyukur atas kehadiran mereka yang sudah menganggap tim KKN Ngrencak 1 sebagai keluarga dekat maupun sahabat dekat. Dan yang terakhir ialah bersyukur atas kenikmatan dari sang Ilahi atas semua hal baik maupun pengalaman yang saya dapat dalam melakukan kegiatan KKN ini. Dengan berbagai macam pelajaran hidup yang saya dapat semoga akan menjadi kenangan abadi baik bagi saya pribadi maupun warga Dusun Pucung tersebut. Terimakasih atas ilmu dan cerita indahny.



CERITA TERSEMBUNYI SUDUT DESA

Oleh : Sifa Miftaqur Rohmah





Ngrencak adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Desa ini terletak 3 km sebelah timur dari pusat pemerintahan Kecamatan Panggul, 51 km barat daya dari pusat pemerintahan Kabupaten Trenggalek. Desa ini merupakan gerbang pertama kita memasuki wilayah Kecamatan Panggul lewat jalur Dongko. Desa ini terbagi kedalam empat Dusun, yakni Dusun Pucung, Dusun Kasihan, Dusun Krajan, serta Dusun Wonogondo. Kondisi geografis Desa Ngrencak sebagian besar adalah pegunungan.

Menilik lebih jauh tentang Dusun Pucung, salah satu dusun di Desa Ngrencak dengan banyak cerita didalamnya. Dusun tempat tinggal kami selama lebih dari satu bulan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Dusun terpencil yang berada di tengah hutan milik perhutani, dusun yang harus ditempuh dengan *effort* yang lebih besar daripada dusun-dusun lainnya. Jalan disana terbilang masih cukup sulit dengan tipe jalan 11 yang berkelok dan lumayan terjal. Pertama kali kami kesana kami cukup terkejut dengan tempat yang akan kami jadikan tempat berteduh selama beberapa hari kedepan. Siang itu



setelah kami sampai di Desa Ngrencak, kami langsung didampingi oleh bapak kepala desa beserta ibu untuk menuju posko yang akan kami huni. Di awal kami kesana terasa cukup jauh memang jarak antara Dusun Pucung dengan pusat keramaian Desa Ngrencak. Tapi kami merasa sangat nyaman dengan sambutan hangat dari warga sekitar. Kultur disana sangat berbeda jauh dengan yang biasa kami rasakan didaerah sekitar tempat tinggal kami. Rasa kekeluargaan begitu sangat kental terasa.

Dusun ini mungkin hanya dusun terpencil, namun memiliki pemandangan yang sangat indah dan kultur masyarakat desa yang masih sangat kental terasa. Masyarakat disana juga masih memegang teguh adat istiadat nenek moyang mereka. Mbah Kemes, salah satu sesepuh disana dengan sebutan “kakung”. 80 tahun, tentu usia yang sangat sulit kita temui dizaman sekarang. Namun masyarakat dusun pucung terkenal dengan usia yang cukup tua-tua, bahkan ada yang berusia mencapai sekitar 100 tahun lebih. Selain mbah kemes, ada juga mbah umar yang seringkali kami mintai tolong ketika ada teman kami yang mengalami kejadian kurang mengenakkan.



Kultur masyarakat desa yang sangat kental kami rasakan pertama yaitu tentang budaya menutup pintu ketika waktu maghrib tiba. Tentu didaerah kota budaya seperti itu hanya angin lalu. Kami pernah lupa menutup pintu di waktu maghrib, dan kami langsung diingatkan oleh warga sekitar. Mereka mengatakan menutup pintu di waktu maghrib dapat menolak balak yang datang waktu *surup*. Selain tradisi tersebut, masyarakat disini juga sangat menekankan tentang rasa kekeluargaan yang tinggi. Seperti setiap kita bertamu kerumah seseorang, tidak lupa kita selalu ditawari untuk minum kopi dan juga makan. Masyarakat disana tidak akan berhenti menawari kita makan sampai kita benar-benar sudah makan dirumah mereka. Mereka tidak berfikir dua kali untuk menawarkan makan kepada tamu yang datang, asal tamu yang datang kerumah mereka pulang dengan perut kenyang, tidak merasakan kelaparan. Ada juga tradisi lain yang cukup unik yaitu tentang kebiasaan warga masyarakat Dusun Pucung untuk pergi bersama-sama entah itu kepasar maupun ke pengajian menggunakan mobil pickup. Hal ini sangat sering kami jumpai sewaktu berada disana. Masyarakat dari luar daerah pun sudah mengetahui kalau ini merupakan



adat mereka. Hal ini mungkin karena akses yang cukup sulit untuk para warga terutama orang tua untuk menuju daerah tertentu.

Selain itu terdapat satu tempat yang cukup dianggap keramat didusun Pucung ini. Yaitu sumur kembar tiga. Sumur ini merupakan sumur peninggalan belanda yang masih sering digunakan sampai sekarang. Namun hanya sedikit sekali masyarakat yang masih menggunakan sumur ini untuk kegiatan mencuci, mandi, maupun sekedar mengambil air untuk persediaan di rumah. Tetapi tidak dapat diragukan bahwa air di sumur ini sangat jernih walaupun cukup sulit untuk mengambil air di sumur ini karena ketidaksediaan katrol untuk menimba. Hanya terdapat dua sumur yang sering digunakan oleh masyarakat karena satu sumur lagi berada agak jauh dari kedua sumur dan dengan kondisi yang kurang terawat.

Masyarakat Dusun Pucung mayoritas memeluk agama islam walaupun masih memiliki *kejawen* yang cukup kental. Akan tetapi dua bagian tersebut dapat berjalan beriringan tanpa harus ada salah satu yang dikalahkan. Ada satu Taman Pendidikan Quran (TPQ) didusun Pucung



yang juga menjadi tempat kami untuk mengabdikan disana. TPQ Darussalam, begitulah namanya. Satu-satunya TPQ yang berada di Dusun Pucung dan memiliki kurang lebih 60 santri. TPQ yang terbilang masih baru karena masih sekitar satu tahun ini berpindah tempat ke Musholla Nurul Huda RT 29. Sebelum berpindah ke musholla, kegiatan mengaji dilaksanakan di rumah Bapak Ali yang sekarang menjadi pengurus TPQ. Karena keterbatasan tempat di rumah Bapak Ali dan juga jumlah santri yang semakin banyak, kegiatan belajar mengajar dipindahkan ke Musholla. Dan sekarang TPQ Darussalam memiliki 4 Ustadz, yaitu Bapak Suryanto, Bapak Ipin, Bapak Roh, dan juga Bapak Din. Di TPQ Darussalam ini para santri dibagi ke dalam 4 kelas yang memiliki kualifikasi kitab dan tingkatan belajar Al-Quran yang berbeda. Masyarakat sekitar pun juga sangat antusias untuk mengantarkan putra-putri mereka mengaji walaupun akses yang cukup jauh dan sulit. Satu hal yang cukup membuat kami terkesan yaitu semangat para anak-anak di Dusun Pucung ini untuk menuntut ilmu. Walaupun akses yang cukup jauh dan terjal, mereka rela untuk berjalan kaki bersama teman-teman mereka untuk menuntut ilmu di sekolah. Pucung,



terima kasih banyak untuk semua pelajaran dan pengalaman berharganya yang mungkin tidak akan bisa kami dapat di tempat lain.



CERITAKU

Oleh : Rio Trimas Nurhadi





Jumat (22/7) Keberangkatan KKN Kelompok 1 Ngrencak dari Kampus Universitas Sayyid Ali Rahmatullah menuju Desa Ngrencak Kecamatan Panggul. Sesampai Desa Ngrencak kami langsung menuju kerumah Bapak Agung Susilo Selaku Kepala Desa Desa Ngrencak. Dirumah Bapak Agung Kami disambut dengan baik. Beliau juga ngasih arahan, wejangan kepada kami dan bercerita sedikit tentang masyarakat sekitar posko yang mau kita tempati. Setelah 30 menit kami diantar oleh beliau menuju posko 1 yang berada di Dusun pucung Desa Ngrencak.

Perjalanan dari rumah Kepala Desa menuju posko 1 kami disuguhi banyak pepohonan lebat, jalan bersemen yang hanya cukup dilewati satu mobil. Akses masuk dusun pucung dari jalan raya lumayan jauh sekitar 1-2 KM, sepanjang jalan menuju posko kami bersimpangan dengan masyarakat dan uniknya satu persatu orang mengklakson kami, itu tanda masyarakat untuk menyapa kami. Tidak hanya itu kami juga disambut dengan kata "*kendel mas*" yang artinya mampir/singgah mas. Sesampai posko warga sekitar menyambut dengan hangat. Setelah kami berbincang bincang dan beristirahat kami melanjutkan



bersih bersih posko. Kamipun juga dibantu oleh warga sekitar. Walaupun rumah yang kami tinggali sederhana kamipun merasa bersyukur dapat tinggal disini.

Besok paginya, Kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi tempat tinggal, lokasi kami bersuhu cukup dingin di pagi hari dan malam hari sementara siang harinya hampir sama dengan kota Tulungagung. Dilokasi tempat tinggal kami jauh jauh toko toko kelontong, jauh dari pasar jadi kami agak kesulitan mencari kebutuhan sehari hari, tetapi untuk bahan pangan kami masih bisa mencari di hutan atau diladang warga sekitar. Untuk sayur sayuran atau bahan untuk memasak kami sering diberi oleh warga sekitar seperti tewel, ciper, cabe dll.

Setelah beberapa hari kami survey untuk mengadakan progam kerja dalam sebulan lebih ini, kami menganalisa tempat, masyarakat dan budaya sekitar. sebelum progam kerja kami rancang kami membentuk divisi divisi agar lebih mudah untuk membagi tugas dan progam kerja. Sebelumnya BPH (Badan Pengurus Harian) sudah dibentuk, dan saya sendiri menjadi ketua kelompok,



selanjutnya kami membagi 5 devisi: Ekonomi, Pendidikan dan Teknologi, Kesehatan dan Lingkungan, Komunikasi dan Publikasi, Sosial budaya dan Keagamaan.

Minggu Pertama kami mulai beradaptasi dengan lingkungan, masyarakat dan adat istiadat sekitar. banyak cerita yang saya dapat dari perjalanan KKN ini. Salah satunya “*ora sungkan, yo mesti mangan*” artinya tidak malu, pasti dapat makan. Itulah istilah yang saya buat. Karena ketika saya mau apa saja yang ada di lingkungan sini pasti boleh saya bawa. Awal cerita saya motoran kebetulan waktu itu kosong tidak ada jadwal, saya pun berkeliling kampung, banyak orang yang menyapa “*saking pundi mas*”, “*kendel mas*” karena saya juga pengen berbaur sama masyarakat sekitar saya pun singgah ke salah satu rumah warga, kami berbincang bincang banyak tak berselang lama saya disuguhi kopi. Sambal ngopi saya sama warga sekitar belum habis kopinya saya langsung ditawarkan untuk makan. Karena di posko tadi juga belum makan dan perut mulai lapar saya iyakan tawaran tadi. Sehabis makan saya pun lanjut ngobrol ternyata kelapa disini banyak dan beliau pun menawariku kelapa muda. Karena saya juga bisa memanjat saya pun langsung memanjat pohon kelapa untuk mencari



kelapa yang muda, tidak hanya satu saya memetik kelapa muda sampai tujuh buah agar bisa dibawa ke posko.

Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 40 hari KKN. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 40 hari, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnyanya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatursedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama saja satu denganyang lain, maka kata “Toleransi” tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan.



Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan empat puluh hari itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat ituakan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini. Partner selama empat puluh hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik dimana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN).



DESA NGRECAK DAN KEBERAGAMANNYA

*Oleh: Velita Amalia
Kusumaningtyas*





Desa Ngrencak merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa Ngrencak ini terletak di sebelah timur dari pusat pemerintahan kecamatan Panggul, sekitar 51 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Trenggalek. Desa Ngrencak terdiri dari empat dusun, yakni dusun Wonogondo, dusun Krajan, dusun Kasihan, dan dusun Pucung. Di sebelah barat desa ini berbatasan dengan Desa Panggul, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Nglebeng, sebelah timur berbatasan dengan Desa Cakul. Dan sebelah utara berbatasan dengan Desa Nglebeng. Menurut cerita dari para sesepuh desa, Ngrencak merupakan sebuah wilayah kecil yang tepatnya berada di wilayah lereng Gunung Waluhtowo dan terdapat sungai yang disebut dengan Sungai Gedangan. Jadi pada saat itu terdapat seorang pengembara yang masih keturunan bangsawan yang membuka lahan untuk bercocok tanam dengan warga lain untuk ditanami padi dengan cara “Dirancak”, dari cara itulah kemudian wilayah tersebut menjadi lahan pertanian. keberhasilannya maka wilayah ini



dibuat menjadi wilayah perkampungan yang disebut dengan “Desa Ngrencak”.

Sampai sekarang sebagai masyarakat di Desa Ngrencak masih didominasi sebagai petani. Hasil dari pertanian berupa padi, jagung, maupun ketela. Sedangkan hasil dari perkebunan berupa kelapa dan cengkeh. Tanah di Desa Ngrencak merupakan tanah yang subur sehingga mudah ditanami berbagai jenis tumbuh-tumbuhan. Biasanya apabila ditanami jagung selama setahun bisa sampai tiga kali panen, berbeda dengan tanaman cengkeh yang hanya bisa dipanen setahun sekali. Bisa dikatakan bahwa seluruh bagian dari pohon cengkeh bisa dimanfaatkan, seperti halnya daun cengkeh. Daun cengkeh bisa dijadikan minyak cengkeh dengan cara disuling. Di Ngrencak sendiri terdapat tempat penyulingan daun cengkeh yang tepatnya berda di Dusun Pucung.

Setiap wilayah atau desa pastinya memiliki potensi atau produk unggulan masing-masing yang berbeda antara satu dengan yang lain. seperti halnya di Desa Ngrencak, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Salah satu kerajinan yang terkenal dan masih eksis sampai saat ini yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Ngrencak adalah



kerajinan gerabah dan jenis produk kerajinan ini merupakan produk satu-satunya yang terdapat di Kecamatan Panggul. Produk ini bisa kita temukan apabila kita berkunjung di Desa Ngrencak tepatnya di Dusun Krajan. Bapak Maryono selaku ketua POKMAS Desa Ngrencak yang bersedia meluangkan sedikit waktunya dalam kegiatan wawancara oleh peserta KKN. Beliau mengatakan bahwa cara yang dilakukan untuk membuat kerajinan gerabah ini masih menggunakan alat-alat tradisional. Bahan-bahan yang diperlukan yakni berupa tanah liat dan pasir lembut. Sedangkan alat-alat yang digunakan yakni berupa: (1) perbot (roda putar), alat ini berbentuk bulat, terbuat dari kayu, dan terdiri dari dua bagian. Perbot ini berfungsi untuk membentuk bagian gerabah. (2) tatap, alat ini merupakan alat yang terbuat dari kayu dan berbentuk persegi panjang. Alat ini berfungsi untuk memadatkan dan menyimetriskan gerabah dengan dipukul-pukul atau diatap-tatap. (3) kerik, alat ini terbuat dari bambu yang berbentuk melingkar, alat ini digunakan untuk membersihkan kotaran yang menempel di gerabah. (4) dalim, alat ini merupakan kain bekas yang digunakan untuk menghaluskan gerabah. (5) sirik, alat ini terbuat dari bambu



yang ujungnya runcing, alat ini berfungsi untuk melepaskan gerabah yang menempel di perbot supaya mudah untuk diangkat dan dipindahkan. Jenis gerabah yang dihasilkan pun beragam, seperti cobek, ulekan, asbak, pot bunga, gentong, dan juga kual.

Selain potensi-potensi ekonomi yang terdapat di desa tersebut, di Ngrencak juga terdapat sumur tua peninggalan sejarah yang masih dipakai sampai saat ini, lebih tepatnya berada di Dusun Pucung. Masyarakat setempat biasa menyebutnya dengan sumur raksasa atau bisa juga disebut dengan dengan sumur kembar, karena terdapat tiga sumur sekaligus dalam satu tempat. Tetapi satu diantara tiga sumur tersebut sudah tidak dipakai oleh masyarakat karena tidak mendapatkan perawatan, hanya dua sumur yang sering dipakai oleh masyarakat. Sumur yang pertama dipakai untuk kebutuhan minum maupun digunakan untuk memasak, sedangkan sumur yang kedua digunakan untuk keperluan mandi dan mencuci. Sumur ini sangat membantu masyarakat, karena mengingat di Dusun Pucung minin akan air bersih. Sumur yang memiliki fungsi sebagai penampungan air hujan ini memiliki ukuran diameter 2 m dan kedalaman 8 m, sayangnya sumur buatan



ini tidak memiliki sumber didalamnya. Hanya dapat digunakan ketika musim penghujan tiba namun, apabila musim kemarau tiba sumur akan mengering sehingga tidak dapat digunakan. Meskipun demikian tidak menjadi masalah bagi masyarakat di Dusun Pucung.

Sebagai masyarakat yang tinggal di wilayah pedalaman, masyarakat di Dusun Pucung masih belum mampu meninggalkan kepercayaan adat dan budaya para leluhur. Contohnya, di Dusun Pucung ini masih menggunakan kalender Jawa untuk menentukan tanggal baik dalam melakukan pernikahan, melakukan upacara-upacara adat, membangun rumah, maupun berpindah rumah. Tanggalan ini biasanya dibaca melalui papan ukir yang disebut dengan buku tatal. Menurut Mbah Kemis papan atau tatal ini tidak boleh digunakan untuk memukul orang, sebab menurut kepercayaan tatal akan memberikan luka yang tidak bisa diobati. Hal tersebut dikarenakan terdapat berbagai simbol-simbol yang dapat memprediksi kejadian yang bisa dialami oleh orang setiap harinya. Tanggalan inilah yang menjadikan tradisi wuku kelahiran di Dusun Pucung, Desa Ngrencak masih terjaga sampai saat ini.



**ESENSI MASYARAKAT DUSUN
PUCUNG DESA NGRENCAK
DALAM BERAGAMA SERTA
SOLIDARITAS DALAM
KEHIDUPAN BERMASYARAKAT**

Oleh : Syifa' Nur Islamiati





Desa Ngrencak merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek. Selain itu, Desa Ngrencak juga merupakan salah satu desa yang wilayahnya berada pada perbatasan antara wilayah Kecamatan Dongko dengan Kecamatan Panggul. Menurut sumber cerita dari para sesepuh desa, membeberkan sejarah Desa Ngrencak beserta orang-orang yang pernah menjabat sebagai Kepala Desa atau pada saat itu dengan sebutan lain.

Asal mula Desa Ngrencak adalah sebuah wilayah kecil yang berada di wilayah lereng Gunung Waluhtowo dan sebuah sungai yang besar yang saat itu disebut Sungai Gedangan. Pada saat itu ada seorang pengembara yang masih keturunan Ningrat atau Bangsawan yang akhirnya menetap di wilayah tersebut, kemudian bersama warga setempat membuka lahan dan bercocok tanam yang akhirnya menjadi lahan pertanian untuk ditanami padi dengan cara dirancah. Dari tata cara itulah kemudian wilayah ini menjadi lahan pertanian. Karena keberhasilannya maka disebutlah wilayah itu menjadi perkampungan yang besar dengan diberi nama Desa Ngrencak yang masih ada sampai dengan sekarang.



Masyarakat Desa Ngrencak khususnya dusun pucung dikenal sebagai masyarakat yang ramah, sopan, santun, dan harmonis dalam kehidupan bertetangga, sehingga hal ini menjadi salah satu ciri khas yang ada di Dusun Pucung. Solidaritas yang dimiliki oleh masyarakat tersebut menjadikan kehidupan mereka rukun, kesederhanaan yang dimiliki masyarakat menciptakan kenyamanan bagi warga yang tinggal di wilayah Dusun Pucung tersebut. Sehingga gotong royong bukanlah hal tabu yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Pucung untuk melanjutkan kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Meskipun dengan kesederhanaannya dan ada banyak kendala diberbagai hal seperti kesulitan air yang ternyata harus menggunakan sambungan yang jaraknya terbilang sangat jauh, yaitu 15 KM dari Desa Ngrencak lebih tepatnya harus menyambung dari sumber air yang berada di Desa Pandean Kecamatan Dongko.

Meskipun terbilang jauh dan terkasdang sambungan air atau selang tersebut putus, ternyata tidak membuat masyarakat Dusun Pucung Desa Ngrencak kebingungan, mereka malah dengan sigapnya langsung mencari saluran selang yang terputus, walaupun untuk



menyambung selang tersebut membutuhkan waktu yang tidak sebentar hal tersebut tidak membuat masyarakat Dusun Pucung Desa Ngrencak merasa payah, mereka selalu bergantian untuk melakukan patroli pengecekan selang air apabila sewaktu-waktu terputus. Selain kendala air, akses jalan yang terbilang cukup sulit, dengan kondisi jalan yang sempit dan kurangnya pencahayaan pada malam hari hal tidak membuat masyarakat Dusun Pucung lengah dalam menjalankan kegiatan mereka sehari-hari tersebut malah menjadikan mereka semakin erat dan bersatu untuk terus memajukan Dusun Pucung yang berada di Desa Ngrencak.

Mata pencaharian masyarakat desa ngrencak dusun pucung mayoritas sebagai petani ladang atau kebun, sehingga untuk kebutuhan pangan sehari-hari mereka tidak kesulitan sama sekali, karena mereka memiliki ladang yang biasanya ditanami segala macam bahan makanan yang sangat layak untuk dikonsumsi. Bahkan dapat dikatakan mereka sangat jarang pergi ke pasar hanya untuk membeli bahan-bahan makanan, bukan karena akses jalan yang cukup jauh dari pasar yang terletak di jantung Kecamatan Panggul, namun dikarenakan mereka sudah cukup



terpenuhi untuk kebutuhan bahan pangan tanpa harus jauh-jauh pergi ke pasar. Selain itu, masyarakat dusun pucung lebih puas terhadap segala bahan makanan yang mereka tanam dan petik dari ladang mereka sendiri. Tanaman yang dapat mereka petik dari ladang sendiri ialah kelapa, sayur-mayur, buah kedondong, buah mangga, rempah-rempah, dll.

Selain berkebun, masyarakat Dusun Pucung juga ada yang beternak, hewan ternak mereka ialah ayam dan kambing. Hampir setiap rumah warga terdapat kandang kambing atau ayam. Selain sebagai mata pencarian, ternyata beternak ialah sebagai hobi kecil mereka yang mereka kembangkan menjadi salah satu mata pencarian sehari-hari. Tidak hanya itu, terkadang masyarakat dusun pucung yang memiliki kambing tidak jarang yang pemerah susu kambing atau etawa untuk dijual. Susu kambing diperah sendiri dan murni tanpa campuran sama sekali, sehingga rasa yang ada pada susu kambing tersebut masih ada aroma kambing. Walaupun dusun pucung terbilang pelosok, namun pada kenyataannya banyak potensi yang dimiliki oleh masyarakat dusun pucung ini, selain sumber daya alam yang melimpah ruah, sumber daya manusia pun tidak kalah



melimpah. Banyak dari masyarakatnya ternyata memiliki potensi dibidang olahraga, sehingga banyak kaum muda yang menjadi atlit voli.

Masyarakat Dusun Pucung merupakan masyarakat yang wilayahnya masih kental akan tradisinya, meskipun mayoritas beragama Islam, namun mereka juga tidak mengesampingkan tradisi dan adat yang telah berkembang sejak nenek moyang. Tradisi tersebut dapat dilihat pada salah satu kebiasaan masyarakat yang memberikan sesajen yang ditaruh di sumur kembar tiga atau sumur peninggalan belanda. Hal tersebut dilakukan karena sudah menjadi kebiasaan dan juga menghormati tradisi yang turun temurun. Mereka percaya apabila tradisi tersebut tidak dilakukan maka ditakutkan ada mala bahaya yang menimpa masyarakat Dusun Pucung terlebih bagi masyarakat pengguna sumur kembar tiga tersebut.

Masyarakat Desa Ngrencak 99% menganut agama islam sehingga kesenjangan dalam beragama tidak berlaku di wilayah mereka. Pentingnya penanaman dan pengenalan agama serta moral sejak dini menjadi salah satu hal penting yang dianut oleh masyarakat Desa Ngrencak Dusun



Pucung, tidak lain tidak bukan karena mereka sadar bahwa era globalisasi cukup mencekam apabila tidak berpondasi kokoh terhadap agama dan moral. Dengan adanya berbagai doktrin dan intolenransi yang berkembang dikehidupan maka ini menjadi PR bagi mereka untuk berupaya menanamkan karakter kepribadian yang mengarah positif sedari anak usia dini, sehingga dengan penanaman pondasi agama serta moral diusia dini dapat mencegah timbulnya bibit intoleransi yang tidak layak di masyarakat.

Moderasi dalam beragama mengajarkan berbagai banyak hal bukan hanya sepeinggal tentang beribadah, melainkan juga mengajarkan tentang sikap cinta damai, sikap kasih sayang, gotong royong, sikap saling toleransi, rasa peduli terhadap yang lainnya, dan lain-lain. Pemahaman agama pada dasarnya dinilai sangat penting, sehingga apabila kita acuh tak acuh terhadap pedoman beragama maka pondasi kita akan runtuh dengan mudahnya. Sikap-sikap positif tersebut bukan hanya berasal dari diri sendiri, akan tetapi lingkungan sekitarpun dapat memberikan pengaruh, maka dari itu juga diperlukan sortir terhadap siapa saja yang ada dilingkungan kita agar



kita dapat menyaring segala hal baik dan buruk yang ada di kehidupan kita sehari-hari.

Ketika saya KKN di Desa Ngrencak Dusun Pucung Kecamatan Panggul, saya mendapatkan banyak sekali pengalaman berharga, mulai dari pengalaman menyenangkan, menyedihkan, menegangkan. Kami berangkat KKN tanggal 22 Juli 2022 pukul 07.00 WIB dengan start keberangkatan dari Kabupaten Tulungagung dengan mengendarai motor beriringan menuju tempat KKN. Disepanjang jalan kami disuguhi pemandangan yang mungkin belum kami temui di tempat tinggal kami atau bahkan tempat kami mengenyam pendidikan. Pemandangan yang asri, udara yang sejuk, dan yang tak kalah penting ialah jalan yang berkelok-kelok yang tidak dapat dipungkiri membuat kami pusing bahkan teman kami pun ada yang mual. Kendati demikian tidak membuat kami pasrah untuk melanjutkan perjalanan menuju tempat KKN kami.

Lama perjalanan memakan 2 jam untuk kami tiba di Desa Ngrencak, setelah sampai di Desa Ngrencak terlebih dahulu kami singgah di rumah Kepala Desa



Ngrencak yaitu rumah Pak Agung dan bercengkrama dengan santai. Kurang lebih jam 11.00 WIB kami melanjutkan perjalanan menuju posko yang akan kami singgahi selama 35 hari, posko kami berada di Dusun Pucung. Keadaan jalan yang menanjak serta model jalan sebelas membuat anggota kelompok kami yang perempuan sempat ragu, akses jalan menuju Dusun Pucung adalah salah satu tantangan baru bagi kami. Meskipun sempat takut namun pada akhirnya kami dapat melewati jalan tersebut dengan aman dan selamat sampai tiba di posko.

Sesampainya di posko penginapan, kami disambut dengan hangat oleh warga setempat, keadaan posko yang tidak terurus karena telah lama ditinggal pemiliknya membuat kami harus bergotong royong membersihkan posko tersebut agar dapat kami tempati selama kami melaksanakan kegiatan KKN. Kegiatan bersih-bersih posko juga melibatkan warga sekitar serta kepala desa bersama istri beliau. Awal kami tinggal di posko Dusun Pucung kami sempat mengalami kendala air dan sinyal, namun setelah beberapa hari menyesuaikan kehidupan di sana akhirnya kami semakin betah. Karena di Dusun Pucung lumayan susah air terkadang kami memanfaatkan



air hujan atau sumur kembar tiga untuk mandi dan mencuci baju.

Banyak sekali kegiatan yang kami lakukan dari awal kami berada di wilayah KKN, mulai dari mengajar sekolah dengan tiga jenjang sekaligus, yaitu Sekolah Negeri Satap 2 Ngrencak Panggul yang terdiri dari TK, SD, hingga SMP. kegiatan men gajar tidak hanya kami lakukan di jam sekolah saja, namun kami juga memberikan tambahan belajar dengan mengadakan les yang diselenggarakan pukul 16.00 WIB sampai dengan 17.00 WIB. Masih dengan mengajar, kami juga ikut berpartisipasi di TPQ wilayah Dusun Pucung, antusias para warga sangat baik, sehingga kami juga semangat untuk memberikan ilmu.

Tidak berhenti disitu saja, kami juga berpartisipasi menyemarakkan pagelaran peringatan 17 Agustus dengan mengikuti berbagai kegiatan perlombaan dan pameran. Hal tersebut juga sebagai hiburan kami disela-sela kesibukan melakukan kegiatan program kerja. Kami juga mengikuti kegiatan masyarakat seperti pengajian, lailatul ijtima', membantu masyarakat yang akan menyelenggarakan hajatan dan masih banyak lagi. Selanjutnya pada akhir bulan



agustus tanggal 21 Agustus 2022 dengan maksud merayakan kemerdekaan Republik Indonesia yang ke 77 tahun kami mengadakan lomba yang kami gelar di lapangan dusun pucung dan diikuti hampir seluruh masyarakat Dusun Pucung. Kemeriahan sangat terasa sehingga kami para panitia ikut senang dengan kegiatan yang kami lakukan. Hari terakhir kami melakukan penutupan serta pamitan dengan seluruh masyarakat Dusun Pucung Desa Ngrencak, perpisahan tersebut diwarnai tangisan haru.



KENANGAN TERINDAH DI DESA NGRENCAK

Oleh : Nanda Akbar Wijaya





Dari Kota Tulungagung menuju Desa Ngrencak Perjalanan menuju desa ini jika ditempuh dengan kendaraan bermotor ataupun mobil kurang lebih adalah 2 - 2,5 jam. Desa Ngrencak terletak di bagian barat daya pusat pemerintahan Trenggalek dan terletak di sebelah timur dari pusat pemerintahan kecamatan Panggul. Desa ini terletak di pegunungan yang masih dikelilingi hutan dan pohon-pohon yang besar yang membuat nuansa di desa ini sangat sejuk dan asri yang membuat nuansa pedesaan disini masih begitu kental.

Setelah tiba di Desa Ngrencak kami terlebih dahulu menuju rumah bapak Kepala Desa yaitu bapak Agung Susilo untuk meminta ijin terlebih dahulu bersama kelompok KKN kami yang berjumlah 19 orang. Disana kami disambut hangat oleh beliau dan beliau menceritakan tentang apa saja yang ada disini, sejarah desa ini, adat desa ini, dan agama apa saja yang ada di desa ini. Setelah sekitar kurang lebih 30 menit di rumah beliau, kami pun diantar oleh beliau menuju posko kami yang berada di dusun Pucung, desa Ngrencak



Perjalanan pun dimulai lagi, kami pun diantar menuju posko kami oleh Bapak Agung Susilo Bersama istri beliau yaitu ibu Tutik. Setelah sampai di posko kami disambut dengan hangat oleh warga dusun Pucung tersebut. Senang rasanya karena warga menerima kami dengan senyuman hangat dan ramah. Setelah 20 menit kami beristirahat, kami pun langsung membersihkan rumah yang akan menjadi posko tempat tinggal kami selama KKN disini. Teman – teman pun membagi tugas nya masing – masing, mulai dari menyapu lantai, membersihkan langit langit yang berdebu, mengepel lantai, dan mengeluarkan barang barang yang sekiranya tidak terpakai di posko tersebut agar posko kami terlihat lebih luas dan tidak sempit untuk kami beristirahat dan tidur selama di sana.

Setelah beberapa hari disana, kami pun mulai menyusun proker proker yang akan kami jalankan di Desa Ngrencak. Kami bagi per divisi untuk proker kami yang terdiri dari Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, Divisi Kesehatan dan Lingkungan, dan Divisi Ekonomi. Saya pun mendapatkan tugas di Divisi Pendidikan dan Teknologi dan juga menjadi CO pada divisi tersebut. Proker – proker per divisi pun



mulai kami susun satu demi satu, terutama proker divisi saya yang berupa sosialisasi membantu mengajar di sekolah yang ada di dusun Pucung yaitu SEKOLAH SATU ATAP 2 NGRENCAK PANGGUL dan mengajar les untuk siswa TK dan SD sekitar di posko kami. Pendekatan yang kami lakukan adalah dengan berupa memberi pengetahuan umum untuk siswa dan mengenalkan pengetahuan umum tentang teknologi yang belum dimengerti oleh siswa/anak – anak.

Untuk divisi yang saya jalankan di Divisi Pendidikan dan Teknologi, kami juga dimintai bantuan untuk mengajar siswa TK menari, mengajar gerak jalan SD dan SMP untuk persiapan lomba Agustus yang dilaksanakan oleh Kecamatan Panggul. Setelah membantu mengajar menari dan gerak jalan, kami pun juga mendampingi siswa – siswi saat lomba menari untuk TK dan gerak jalan untuk SD dan SMP. Untuk mengajar les kami jalankan di posko setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat pukul 16.00 – 17.00. Untuk les, kami berikan pengetahuan umum yang berguna untuk seluruh siswa baik TK maupun SD dengan menggunakan metode pengajaran menggunakan handphone dari kita agar para siswa tidak



menggunakan handphone aja untuk bermain game saja, tetapi bisa kita dapatkan pengetahuan juga dari handphone termasuk internet.

Banyak kegiatan yang kami lakukan disana, mulai proker membersihkan sumur yang ada disana kita bersihkan dan kita buat taman agar sumur untuk warga mandi dan mencuci lebih nyaman dan bersih, kemudian ada juga lomba yang dilakukan di TPQ juga, mempelajari gerabah, membuat lomba 17 Agustus untuk warga sekitar Dusun Pucung, dan lain lain. Proker – proker kami pun jalani dengan senang hati dan tanpa rasa sedih sedikitpun karena kami menikmati dan senang melakukan kegiatan proker kami yang dapat membantu warga sekitar Desa Ngrencak ini.

Banyak pengalaman yang kami dapatkan disini, termasuk pengalaman horor yang saya rasakan Bersama Rio saat membeli galon air minum untuk kami semua. Saat perjalanan menuju posko setelah membeli galon, kami berdua dikagetkan dengan motor kami yang saat berhenti ditengah jalan dan motor tidak bisa bergerak selama beberapa detik walaupun sudah saya gas motor tersebut.



Setelah itu motor pun akhirnya bisa jalan lagi dan tidak lama kemudian kami berdua bertemu dengan wanita tua yang saat itu dalam kondisi maghrib berjalan berlawanan arah dengan kami dan tiba tiba menyapa kami berdua. Tiba tiba wanita tua itu berkata “Ngisi Banyu Mas?”, kami berdua pun langsung merinding dan ketakutan seketika Ketika melihat sosok wanita tua tersebut. Setelah sampai posko bulu kudu kami pun masih merinding merasakan kejadian yang kami alami tadi. Setelah kami tanyakan kepada warga ternyata wanita tua tersebut adalah sosok legenda di dusun ini, yaitu biasa disebut Rondo Kuning. Kami pun akhirnya cukup tau setelah kejadian tersebut dan menganggap itu adalah sebuah salam perkenalan untuk kami.

Seminggu sebelum KKN selesai, saya mendapatkan musibah jatuh dari motor yang mengakibatkan kaki saya harus dijahit dikarenakan luka yang begitu dalam di kaki saya. Sayang sekali saya tidak dapat melanjutkan KKN padahal kurang satu minggu KKN selesai. Saya pun bersedih karena harus berpisah dengan teman teman yang sudah saya anggap keluarga selama KKN kami jalani ini. Karena kondisi kaki saya yang parah, saya pun meminta



izin pulang dan tidak melanjutkan KKN. Saya meminta izin kepada bapak DPL, bapak Kepala Desa, dan teman teman kelompok saya karena musibah yang saya alami ini. Bapak DPL pendamping kelompok kami pun mengizinkan saya dengan syarat tugas – tugas kelompok dan individu harus saya kerjakan. Saya pun menyanggupi tugas tersebut dan akhirnya saya meninggalkan KKN terlebih dahulu daripada teman – teman yang lain.

Selama KKN banyak pengalaman yang sudah saya dapatkan disini dan sangat bermanfaat untuk saya. Saya sangat mengerti arti hidup bersyukur selama KKN di desa Ngrencak ini. Pengalaman yang pastinya tidak dapat saya lupakan dan teman teman yang sudah anggap saya keluarga ini pastinya tidak dapat saya lupakan. Susah senang Bersama selama KKN sangat berguna untuk saya dalam mendapatkan pengalaman hidup yang sesungguhnya. Begitulah pengalaman yang dapat saya ceritakan selama KKN ini, banyak pengalaman yang tidak dapat saya lupakan selama KKN ini.



MAJU SELANGKAH UNTUK MENGABDI

Oleh : Sholikhah





Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian masyarakat oleh mahasiswa untuk bersosialisasi dan mempraktikkan ilmu yang diperoleh selama berada di bangku kuliah dan merupakan ajang pengabdian diri. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu program wajib dari LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung untuk seluruh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada tahun 2022 LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung membuka pendaftaran beberapa jenis Kuliah Kerja Nyata, salah satunya KKN Regular Multi Sektoral yang dibuka 2 gelombang dengan masing-masing gelombang dilaksanakan selama 1 bulan.

Kuliah Kerja Nyata Regular Multi Sektoral Gelombang 2 Tahun ini mengangkat tema “*Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal*” dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata tahun ini terbagi menjadi 111 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 19-20 mahasiswa. Saya merupakan salah satu mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang terdaftar didalamnya. Pada tahun ini Kuliah Kerja Nyata Regular Multi Sektoral



gelombang 2 dilaksanakan di 2 kabupaten yakni Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek.

Kuliah Kerja Nyata Regular Multi Sektoral gelombang 2 tahun 2022 ini dimulai dengan kegiatan pembekalan yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2022 dan diikuti oleh semua mahasiswa yang akan melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata gelombang 2. Kegiatan pembekalan dilaksanakan dengan pembagian sebagian di gedung Saifudin Zuhri dan sebagian di gedung Arif Mustaqiem. Setelah kegiatan pembekalan, pada tanggal 21 Juli 2022 LP2M Menggelar kegiatan pelepasan Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan di Lapangan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan dihadiri mahasiswa perwakilan anggota dari masing-masing kelompok Kuliah Kerja Nyata.

Dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata gelombang 2 ini saya ditempatkan di Desa Ngrencak. Ngrencak merupakan salah satu desa di kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ngrencak, terletak 3 km sebelah timur dari pusat pemerintahan kecamatan Panggul, 51 km barat daya dari



pusat pemerintahan kabupaten Trenggalek. Desa Ngrencak terbagi menjadi 4 dusun yakni Dusun Wonogondo, Dusun Krajan, Dusun Kasihan, dan Dusun Pucung. Di Desa Ngrencak sendiri terdapat 2 posko yang telah disediakan untuk kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini. Saya merupakan anggota kelompok 99 Kuliah Kerja Nyata Desa Ngrencak posko 1 Dusun Pucung, dan kelompok 2 ditempatkan di Dusun Kasihan. Pada tanggal 25 Juli 2022 peserta Kuliah Kerja Nyata yang berada di Desa Ngrencak melaksanakan upacara pembukaan yang digelar di Balai Desa Ngrencak. Kegiatan pembukaan ini dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan, Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Desa Ngrencak, perangkat desa serta beberapa tamu undangan. Tujuan dari kegiatan pembukaan ini yakni sebagai bentuk penyerahan Mahasiswa dari pihak Kampus kepada pihak Desa. Selain itu juga terlaksananya kegiatan pembukaan ini merupakan tanda bahwa mahasiswa siap mengabdikan menjalankan program kerja serta membantu masyarakat Desa Ngrencak.

Perekonomian warga Desa Ngrencak masih ditopang oleh kegiatan pertanian masyarakatnya yang sebagian besar menghasilkan ketela, jagung, kedelai, cengkih, dan mengandalkan hasil hutan. Selain itu ada juga



sebagian pedagang kecil dari usaha tanah liat(gerabah), anyaman, para peternak sapi, kambing dan domba. Ada salah satu dusun Di Desa Ngrencak yang bisa dikatakan cukup tertinggal, dusun ini adalah Dusun Pucung. Daerah ini awalnya ketika musim kemarau sering dilanda kekeringan parah. Dan warga sekitar hanya bisa mengandalkan sumur yang ada di Dusun tersebut untuk kebutuhan mandi dan memasak. Sumur yang ada di dusun pucung ini sering disebut sumur kembar tiga, namun hanya ada 2 sumur yang sering dipakai oleh warga, dan sumur yang satu bisa dikatakan mati. Seiring dengan peningkatan pelayanan pemerintahan, Dusun Pucung telah mendapatkan suplai air dengan adanya saluran pipa air yang berasal dari desa Watuagung kecamatan Dongko. Namun meskipun begitu, sampai saat ini masih ada beberapa warga yang biasanya masndi dan mengambil air di sumur untuk kehidupan sehari-harinya. Dusun Pucung merupakan dusun yang berada di tengah hutan(alas) dengan akses jalan sebelas dan naik turun, jika terjadi hujan maka jalan menjadi licin. Bagi pengendara yang tidak terbiasa dan sulit menjaga keseimbangan maka akan merasa kesulitan atau tidak berani melewati jalan tersebut. Kanan



kiri jalan menuju Dusun Pucung sebagian merupakan jurang, bebatuan, dan lahan pertanian warga. Dari rumah warga menuju keluar jalan raya harus menempuh waktu sekitar 20 menit.

Desa Ngrencak mempunyai tradisi yang dilaksanakan setiap bulan selo penanggalan Jawa tepatnya minggu pertama. Tradisi Desa Ngrencak ini merupakan Longkangan. Longkangan merupakan upacara adat masyarakat Desa Ngrencak yang dilaksanakan dengan tujuan sebagai bentuk ungkapan rasa bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas nikmat yang diberikan kepada masyarakat Desa Ngrencak baik nikmat dalam bentuk kesehatan, rezeki dan lain sebagainya. Selain sebagai bentuk ucapan rasa syukur masyarakat Desa Ngrencak, tradisi ini juga sebagai peringatan kepada leluhur. Tradisi longkangan ini sudah turun temurun dilaksanakan sampai sekarang. Tradisi longkangan ini biasanya dilaksanakan siang hari menjelang sore bahkan sampai malam hari.

Tradisi longkangan di Desa Ngrencak biasanya diawali dengan kegiatan membersihkan lingkungan di daerah sekitar Ampel Gadingsampai dengan Rasulan



dikediaman juru kunci. Selain kegiatan membersihkan lingkungan, biasanya tradisi longkangan ini juga memberikan suguhan acara kesenian seperti wayang kulit, tayub, dan kesenian lainnya. Namun sebelum acara kesenian dimulai biasanya masyarakat Desa Ngrencak membuat dan menyiapkan tumpeng serta memberikan makanan. Didalam acara longkangan ini juga diadakan acara khusus laki-laki yang dinamakan genduren. Genduren merupakan kegiatan memberikan bantuan berupa uang seikhlasnya atau becekan. Setiap rumah biasanya memberikan uang dengan nominal kurang lebih Rp. 20.000, dan bagi perempuan memberikan barang seperti sembako.



MEMAKNAI PENGABDIAN SEBAGAI PENGALAMAN

Oleh : Muhammad Maskur Roziq





Hari Jum'at Tanggal 22 Juli 2022, adalah hari dimana kami akan berangkat menjalankan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang diselenggarakan oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. KKN yang saya ikuti adalah KKN Reguler Multisektoral Gelombang 2. KKN Gelombang 2 ini berbeda dengan KKN yang sebelumnya, dimana pelaksanaannya dilakukan secara offline dan mengharuskan saya selama 5 minggu harus menginap di lokasi. Bisa dibayangkan lokasi yang menjadi tempat kuliah kerja nyata saya terbilang jauh yaitu di desa Ngrencak, kecamatan Panggul, kabupaten Trenggalek. Di desa Ngrencak terdapat dua kelompok kuliah kerja nyata yaitu KKN Ngrencak 1 dan Ngrencak 2. Saya pribadi berada di kelompok Ngrencak 1 dengan jumlah anggota kelompok 19 orang. Sedikit Informasi terkait Desa Ngrencak. Sebuah desa yang terletak di pegunungan dan terdapat empat dusun yakni Dusun Pucung, Dusun Kasihan, Dusun Krajan, dan Dusun Wonogondo.

Pada minggu pertama saya merasa khawatir bagaimana kalau saya tidak betah tinggal disana bersama dengan teman-teman yang masih belum kenal dan warga



yang mengharuskan saya harus berinteraksi dengan banyak orang dan lingkungan yang baru. Namun, berbanding terbalik ketika saya dan anggota kelompok KKN tiba dilokasi. Kami disambut dengan penuh kegembiraan oleh warga Dusun pucung dan juga banyak masyarakatnya yang ramah kepada kami. Dari sini lah pengalaman saya selama menjalankan kuliah kerja nyata (KKN) di Desa Ngrencak khususnya Dusun Pucung dimulai. Mengabdikan sekaligus mencari pengalaman di masyarakat sambil menjalankan program kerja KKN.

Ada berbagai divisi yang dijalankan oleh kelompok KKN saya antara lain divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, divisi kesehatan dan lingkungan, divisi media dan publikasi, serta divisi budaya dan keagamaan. Banyak kegiatan yang saya lakukan bersama kelompok saya seperti mengikuti berbagai kegiatan yang diadakan desa, mengajar di TK, SD, SMP, TPA (Taman Pendidikan Al-Quan), melatih gerak jalan, rapat program kerja, membersihkan sekaligus membuat taman disekitar sumber mata air, posyandu BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional), senam sehat, bersih-bersih mushola, kegiatan malam lailatul ijtima', lomba keagamaan, karnaval,



paguyuban, lomba agustusan, seminar gerabah, bimbingan belajar, silaturahmi kerumah warga dan lain-lain.

Kegiatan yang paling meriah yang diadakan oleh kelompok saya adalah lomba agustusan dalam rangka HUT RI yang ke-77. Lomba yang diadakan antara lain estafet kardus, estafet karet, makan kerupuk, balap karung, mengeluarkan bola dari kardus, dan lomba tarik sarung. Nampak ekspresi warga masyarakat dusun pucung terlihat sangat senang dengan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok saya setelah dua tahun tidak ada kegiatan karena dampak dari masa pandemi. Dalam menjalankan kegiatan lomba agustusan, masyarakat juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang diadakan oleh mahasiswa KKN Ngrencak 1, memberikan pengarahan sekaligus nasihat yang baik.

Salah satu pengalaman yang berharga sekaligus yang saya kagumi adalah keramahan warga Dusun Pucung ketika ada tamu yang datang. Warga dusun pucung sangat *demen* (sangat suka) apabila ada tamu yang datang atau berkunjung ke salah satu rumah warga. Mereka juga menganggap kami (mahasiswa KKN) seperti keluarganya sendiri yang membuat saya kadang berpikir “kok sangat berbeda ya di daerah saya”. Kadang saya juga merasa



terharu dengan apa yang mereka lakukan untuk kebutuhan mahasiswa KKN, seperti memberikan bahan makanan untuk kebutuhan sehari-hari, bertamu selalu diajak makan dan dibuatkan kopi, semuanya mereka lakukan hanya untuk memuliakan tamu. Terkadang mereka juga membuat sebuah acara yaitu mengajak mahasiswa KKN untuk makan bersama, sebuah kebahagiaan tersendiri buat saya karena sudah sangat lama sekali saya tidak merasakan kenikmatan saat makan bersama banyak orang.

Warga Dusun Pucung, kadang juga mengajak mahasiswa KKN untuk pergi ke hutan untuk mencari bahan-bahan makanan meskipun panas karena sinar matahari tetapi saya merasa sangat senang sekali bisa merasakan kebahagiaan bersama mereka. Saya masih ingat ketika salah satu teman saya ada yang terkena musibah mereka datang berbondong-bondong untuk menjenguk bahkan mereka juga ikut membantu dan menjaga hingga dini hari. Mereka memandang kami mahasiswa KKN sebagai bagian anggota keluarganya sendiri tidak peduli darimana kami berasal entah dari kota manapun. Keramahan, kerukunan, kekeluargaan, rasa empati



masyarakatnya membuat saya merasa terharu. Sempat terbenak dalam hati saya yang suatu saat waku KKN sudah habis apakah saya bisa meninggalkan mereka yang sudah saya anggap sebagai keluarga. Kebersamaan yang saya lakukan bersama warga dusun Pucung inilah saya mendapatkan berbagai pengalaman yang tidak akan saya lupakan. Masyarakatnya yang ramah serta antusiasme kepada orang pendatang seperti kami mahasiswa KKN.

Tiga puluh lima hari kegiatan kuliah kerja nyata telah saya lakukan bersama dengan rekan-rekan KKN. Batas waktu yang ditentukan dari pihak kampus pun segera berakhir. Tanggal 29 Agustus 2022, adalah hari dimana kami merasakan kesedihan yang mendalam, karena hari itu adalah hari dimana kami mahasiswa KKN berpamitan untuk pulang dan kembali lagi mengabdikan di kampus tercinta yaitu UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulunggaung. Air mata yang mulai berjatuh tak kuasa untuk membendung tangisan ketika kami pamit undur diri. Dusun Pucung sudah menjadi keluarga dan kampung halaman bagi saya yang suatu saat nanti saya dan teman-teman KKN akan mengunjunginya. Terima kasih warga Dusun Pucung, telah



menjadi bagian dari anggota keluarga kami dan terima kasih juga sudah banyak memberikan bantuan meskipun sederhana namun sangat berharga untuk kelompok kami, sebuah pengabdian yang saya maknai sebagai pengalaman yang tidak pernah saya dapat sebelumnya dan dimanapun saya berada, sebuah pembelajaran dan pengalaman hidup yang telah saya dapat bersama warga masyarakat dusun Pucung dan rekan-rekan KKN akan menjadi memori yang akan saya ingat seumur hidup dan tidak akan pernah saya lupakan.



**MENILIK KKN DI DUSUN
PUCUNG DESA NGRENCAK
KECAMATAN PANGGUL**

Oleh : Avina Maida Annabila





Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun 2022 gelombang ke 2 dilaksanakan secara offline setelah adanya pandemi Covid-19. Kegiatan sudah tidak dilakukan secara virtual seperti saat pandemi. Hal ini tentunya menjadi kabar baik karena kegiatan KKN sudah bisa kembali normal seperti dahulu. Kegiatan KKN secara offline tentunya akan memberikan pengalaman yang lebih konkret bagi para mahasiswa yang melaksanakannya.

Sistem pendaftaran KKN kali ini berbeda dengan sebelumnya. Jika sebelumnya mahasiswa bisa memilih lokasi KKN sendiri kali ini pembagian kelompok dan lokasi KKN ditentukan oleh pihak kampus. Hal ini menjadi kejutan bagi mahasiswa karena selain tidak bisa memilih sendiri, lokasi tempat KKN juga lebih menantang. Lokasi KKN bertempat di 4 kecamatan Kabupaten Trenggalek dan 1 kecamatan di Tulungagung. Empat kecamatan di Trenggalek yang digunakan sebagai lokasi KKN antara lain Kecamatan Bendungan, Kampak, Pule, dan Panggul sedangkan yang di Tulungagung yaitu Kecamatan Pagerwojo. Daerah-daerah tersebut berada pada wilayah pegunungan sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa peserta KKN.



Desa Ngrencak Kecamatan Panggul merupakan salah satu desa yang menjadi lokasi KKN. Desa Ngrencak terdiri dari empat dusun yaitu Dusun Krajan, Wonogondo, Kasihan, dan Pucung. Ada dua kelompok yang melakukan pengabdian di desa ini. Posko kelompok 1 berada di Dusun Pucung sedangkan posko kelompok 2 berada di Dusun Kasihan. Kedua lokasi posko ini memiliki akses jalan yang cukup sulit. Ketika menuju posko harus melewati jalan berliku, tanjakan, dan turunan.

Posko 1 yang berada di Dusun Pucung memiliki akses yang lebih sulit dibanding posko kelompok 2. Dari jalan raya menuju posko 1 harus melewati hutan jalan menanjak, menurun, berkelok kelok dengan kondisi jalan cor-coran dan berbatu di bagian tengahnya. Dusun Pucung bisa dibilang daerah yang paling terpencil dibanding dusun-dusun lain di Ngrencak. Hal ini dapat dirasakan saat dari arah jalan raya memasuki gapura masuk Dusun Pucung suasananya langsung berbeda, lebih hening dan sepi. Keheningan semakin terasa ketika menyusuri ladang dan hutan yang cukup panjang. Selama menyusuri jalanan menuju Dusun Pucung disarankan untuk fokus berkendara



karena medan yang cukup sulit jika lalai dapat membahayakan.

Setelah melewati ladang dan hutan yang cukup panjang sampailah di pemukiman warga. Suasana pedesaan sangat terasa dengan udara yang masih asri. Rumah-rumah warga mayoritas masih sederhana meskipun ada beberapa yang sudah bagus namun tidak terlihat ada bangunan mewah di sini. Hampir di setiap rumah warga terdapat kandang kambing dan ayam pada sekitar rumahnya. Memang ayam kampung dan kambing menjadi hewan peliharaan andalan di sini karena bahan pakannya sudah tersedia di alam sekitar.

Selain alamnya yang masih asri, kehidupan masyarakat di sana juga masih tradisional. Masyarakat di Dusun Pucung mayoritas bekerja sebagai petani di ladang hutan. Mereka melakukan aktivitas di ladang saat pagi hingga siang hari. Tanaman yang ditanam di ladang adalah jagung dan padi. Jagung ditanam saat musim kemarau sedangkan padi ditanam saat musim penghujan. Selain berladang, sebagian masyarakat Dusun Pucung merantau ke luar kota.



Kebutuhan makan sehari-hari masyarakat mengandalkan bahan-bahan yang berasal dari alam sekitar seperti sayur koro, nangka muda, pohon talas, labu siam, dan lain sebagainya. Bahan makanan dari lingkungan sekitar sangat bermanfaat bagi masyarakat karena di sana jauh dari toko sayuran maupun pasar. Terdapat penjual sayur keliling tetapi sayurannya tidak selalu lengkap dan terkadang tidak berjualan. Biasanya masyarakat berbelanja ke pasar secara bersama-sama dengan menaiki pick up. Belanja ke pasar bersama-sama ini dilakukan saat pasaran wage.

Masyarakat Dusun Pucung sangat menjunjung tinggi nilai dan norma sosial. Budaya gotong royong dan saling tolong menolong masih sangat kental. Hal ini terlihat ketika mahasiswa KKN baru tiba mereka menyambut dengan hangat, membantu membersihkan posko, dan meminjam peralatan seperti tikar, sapu, dan lainnya. Kegiatan-kegiatan KKN pun sangat terbantu oleh warga sekitar. Setiap mahasiswa KKN mengadakan kegiatan warga sekitar selalu mendukung dan membantu mempersiapkan. Seperti saat peringatan kemerdekaan mahasiswa KKN mengadakan lomba-lomba di lapangan



voli. Saat tahap persiapan maupun pelaksanaan masyarakat sekitar sangat banyak membantu mulai dari mempersiapkan tempat, peralatan dan antusias ikut berpartisipasi dalam kegiatan.

Selain budaya gotong royong yang masih kental, masyarakat Dusun Pucung juga sangat memuliakan tamu. Selama KKN berlangsung, semua mahasiswa sudah dianggap seperti keluarga sendiri. Setiap bertamu ke rumah warga selalu diperlakukan dengan baik dan ramah. Tak lupa selalu diberi jamuan minuman dan makanan. Perlakuan tersebutlah yang membuat para mahasiswa KKN betah tinggal di sana. Selama satu bulan lebih disana mahasiswa KKN selalu diarahkan, diberi nasehat dan dirawat dengan baik oleh warga sekitar sehingga tidak kekurangan suatu apapun. KKN di Desa Ngrencak terutama posko 1 yang terletak di Dusun Pucung akan sangat berkesan bagi semua mahasiswa karena banyak pengalaman yang didapat selama berada di sana. Terutama lingkungan sosial yang membuat nyaman. Dukungan moral dan materi yang telah diberikan oleh warga Dusun Pucung terhadap kelancaran kegiatan selama KKN juga akan menjadi kenangan tersendiri bagi para peserta KKN.



MY WONDERFUL KKN

*Oleh : Ana Walidatus
Sholihah*





KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah hal yang paling aku takutkan pada awalnya. Kenapa ? Karena pada saat ini, aku sedang berada diposisi dimana berinteraksi dengan orang dan lingkungan baru adalah hal yang sangat sulit. Maka dari itu, KKN adalah hal yang paling aku takutkan karena harus berinteraksi dengan orang dan lingkungan baru. Kabar atau info KKN dari kampus berhasil membuatku overthinking hingga susah tidur.

Awal bertemu dengan teman-teman KKN, semua terlihat baik-baik saja. Seiringi berjalannya waktu, aku pun meyakinkan diriku bahwa semua akan baik-baik saja. Hari KKN pun tiba. Berangkat bersama menuju desa tujuan kami. Bekerjasama, bersih-bersih bersama, makan bersama, mencari tempat mandi bersama, dan beribadah bersama. Hari pertama KKN, ternyata tak seburuk yang aku bayangkan. Teman-teman sangat menyenangkan.

Malam pertama seataap dengan orang baru. Tidak buruk. Aku suka dengan suasana malam ini. Hingga hari esok pun datang. Tidak ada air. Tuhan, aku tidak suka ini. Namun, teman-teman baik-baik saja dan akhirnya mereka



mengajak aku untuk mencari sebuah sumur peninggalan Belanda yang masih dipakai warga sekitar hingga saat ini. Ini lah hari keduaku di KKN desa Ngrencak.

Berjalan menyusuri rumah warga. Naik turun dengan jalanan yang terbuat dari semen. Melewati hutan, hingga sampailah kami di sumur peninggalan Belanda yang masih beroperasi hingga saat ini. Tidak se menyeramkan yang aku bayangkan. Karena disana sedang ada warga yang mandi, mencuci dan mencari air. Ibu-ibu itu sedang mandi dan mencuci dan nenek itu sedang mencari air.

Dua sumur besar di tengah hutan dengan kamar mandi tanpa pintu yang dinding-dindingnya pun sudah sangat berlumut menandakan bahwa memang benar sumur ini masih beroperasi namun tidak terawat. Ternyata, nenek tadi sudah selesai mencari air dan akan membawanya pulang. Kami pun berniat untuk membantu nenek itu dengan membawakan airnya hingga sampai ke rumahnya.

Ini lah KKN hari keduaku. Cukup menyenangkan dan ternyata tidak seburuk yang aku bayangkan. Tapi, bagaimana aku akan mandi ? Di posko masih belum ada air. Dan di sumur tadi, kamar mandinya cukup terbuka.



Tuhan, aku tidak suka ini. Aku kembali memikirkan dan mengkhawatirkan hal yang sebenarnya itu biasa saja, mungkin. Masih hari pertama, apakah sebulan kedepan akan tetap seperti ini ?

Menjelang sore, hujan membasahi tempat kami. Lagi-lagi, suaranya menenangkan hati yang sedari pagi mengkhawatirkan hal yang tidak pasti. Suara air mengalir dari arah kamar mandi posko. Ternyata, ada saluran yang bisa langsung mengalirkan air hujan ke bak mandi. Alhamdulillah, dalam hatiku pun bersyukur. Tuhan memang yang paling mengerti kebutuhan hambanya ini.

Hari ketiga pun menyapa. Yang aku kenang pada hari ketiga ini hanyalah suasana di sore hari dengan teriakan anak kecil yang berlarian di depan posko. Suara canda tawanya begitu menyenangkan. Senang sekali. Mereka bebas berlarian tanpa memikirkan beban kehidupan yang belum mereka pahami. Berbeda dengan kami yang sedikit-sedikit memikirkan beban kehidupan. Menyebalkan.

Pembukaan KKN dari desa, dilanjutkan untuk keesokan harinya pembukaan KKN dari kecamatan. Entah



mengapa, dari awal aku ingin waktu KKN adalah waktu yang tidak ingin aku sia-siakan meskipun pada awalnya adalah hal yang paling aku takutkan. Benar saja, Tuhan memberikanku kesempatan untuk melakukan hal yang belum pernah aku lakukan sebelumnya.

Pembukaan telah usai. Namun, selesainya hal ini bukan berarti selesai sudah kegiatan. Namun sebaliknya, ini adalah permulaan atau awal dari segala rangkaian acara, program kerja serta pengabdian kami di desa yang kami tempati. Program kerja demi program kerja masuk dalam catatan kami, jadwal demi jadwal mulai memenuhi hari-hari kami hingga beberapa dari kami tumbang karena kecapean.

Tumbang satu, dua, bukan berarti kami kehilangan semangat untuk menjalani rangkaian program kerja. Namun hal tersebut justru membuat kami semakin semangat karena ternyata kami memang benar-benar sekuat tenaga dan pikiran membantu desa ini, membantu tempat tinggal baru kami ini, mengabdikan di tempat ini. Kita hebat. Aku bangga bertemu dengan kalian dan aku senang berjuang dengan kalian.



Program kerja demi program kerja terlaksana, hari demi hari kita lewati bersama, tak terasa hari demi hari itu telah berganti menjadi minggu, kami memang seperti keluarga. Tidur dibawah atap yang sama. Masak di dapur yang sama. Tak heran banyak yang bilang bahwa KKN adalah simulasi membangun keluarga. Aku percaya. Karena disini aku menemukan saudara baru.

Dua minggu pertama kadang aku masih menangis. Ada beberapa hal yang masih membuatku tidak nyaman. Tapi ternyata, aku mempunyai teman-teman yang sangat perhatian hingga pada akhirnya aku menemukan zona nyaman. Terimakasih teman. Tidak. Terimakasih saudaraku. Aku bangga bertemu denganmu dan mernagkai cerita KKN ini bersamamu.

Tidak banyak detail cerita yang bisa aku tuliskan disini. Kenapa ? Tidak apa-apa. Aku hanya lebih senang menyimpannya untuk diriku sendiri. Apakah pengalaman yang memalukan ? Sedikit memalukan spertinya. Apakah hal negative ? Tidak-tidak. Aku tidak akan merusak cerita indah KKNku dengan hal-hal negative. Lalu ? sudahlah, biarkan aku saja dan Tuhan yang tau.



Tak terasa, program kerja telah terlaksana semua, itu tandanya, waktu untuk kembali ke kampung halaman akan segera menyapa. Selama sebulan, belum ku menyempatkan diri untuk menjelajahi keindahan alam daerah sekitar karena terlalu sibuk dengan program kerja. Hingga pada minggu terakhir pengabdian pada masyarakat ini, ku sempatkan diri untuk menjelajahi keindahan alam daerah sekitar.

Kenteng Putih yang menyajikan pemandangan kecamatan Panggul dari atas. Alang-alang di sekitar Kenteng Putih yang membuatku merasa betapa indahnya ciptaanMU ini Tuhan. Menikmati pemandangan kecamatan Panggul dari atas ditemani segarnya kelapa muda yang langsung dipetik dari pohonnya serta hembusan angin yang menerpa diri ini. Nikmat mana lagi yang Engkau dustakan.

Sebelum meninggalkan desa yang penuh keindahan ini, tak ingin ku melewatkan nikmatnya masakan warga sekitar. Oleh karena itu, beberapa hari sebelum pulang, ku sempatkan untuk berjalan menyusuri rumah warga dengan niat menyambung silaturahmi dan tentunya menikmati



masakan yang sangat nikmat ini. Aku akan selalu merindukan keindahan dan kenikmatan desa ini.

Tak terasa, tibalah waktu yang tak akan pernah diharapkan dalam sebuah pertemuan. Yakni sebuah perpisahan. Tak bisa kubendung air mata ini ketika harus berpamitan dengan emak. Ketika aku jauh dari orang tua, emaklah yang sudah kuanggap sebagai orang tua. Yang tak pernah melewatkan perhatiannya untuk anak-anaknya ini. Kami bukan anak kandungmu mak, tapi terimakasih telah menyayangi kami seperti anak emak sendiri.

Untuk warga desa Ngrencak pada umumnya dan untuk warga dusun Pucung khususnya, terimakasih telah menerima kami, terimakasih telah merawat kami seperti anak, adik, kakak dan saudara sendiri. Terimakasih telah perhatian dengan kami sehingga tak pernah kami merasa lapar sedikit pun selama hidup bersama dengan kalian. Tak ada lagi kata yang bisa kami ucapkan selain kata terimakasih dan maaf.



PERTEMUAN TAK PERNAH MENGHARAPKAN
PERPISAHAN, NAMUN MEREKA ADALAH
PASANGAN. SUKA ATAU TIDAK, SENANG ATAU
TIDAK, PERTEMUAN HARUSLAH MENERIMA
PERPISAHAN.



NGRECAK IS FAMILY

Oleh : Yonny Ardiyansah





Desa ngrencak merupakan desa yang terletak yang di Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu bapak Agung Susilo . Beliau memiliki satu orang putra yang saat ini sedang menjalani pendidikan di bangku sekolah menengah pertama (SMA).

Dalam menjalani Kuliah Kerja Nyata selama sebulan ini, kami mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid ali rahmatulillah Tulungagung (UIN SATU) tinggal di sebuah rumah warga yang kosong selama sebulan lebih. Dan sistem nya laki-laki dan perempuan kumpul menjadi satu di rumah warga yang kosong tersebut . Pada waktu kami tiba di desa Ngrencak ini, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KKN. Kami pun mengunjungi rumah rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangwarga sekitar. Lalu pak kepala desa mengarahkan kami ke dusun Pucung ,



itulah dusun yang akan kami tempati sebagai posko kami selama satu bulan lenih nantik.

Hari pertama kami hanya bersih-bersih posko yang kami tinggali karena sudah tidak berpenghuni terlalu lama , banyak sekali kendala yang kita alami di dusun tersebut ,akses terlalu susah dari rumah pak kepala desa kita harus menempuh 3 km dari jalan besar saja kita harus melewati jalan macadam dengan jarak 1 km , kendala berikutnya yaitu sinyal yang begitu susah dan kami seharian itu tidak ada sinyal apapun di dusun pucung tersebut ,air pun kami disana masih kurang karna rumah yang sudah lama kosong jadi aliran air tidak ada dan kami pun mandi di rumah warga sekitar dengan bergantian, lalu kita di kasih makan karna barang-barang kami belum sampai di posko .

Warga setempat bersuka cita atas kedatangan kami , kami pun ikut senang atas sambutan yang sangat baik di desa tersebut , mereka selalu membantu kami jika kami kesulitan . Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan di desa ngrencak tersebut rata-rata penduduk



nya suka berkebun jadi semua bahan pokok pangan mereka hasil dari berkebun mereka antara lain seperti, sayur-mayur , cabe , dan lain-lain , mereka benar-benar memanfaatkan hasil bumi mereka sendiri ,pengalaman kita disana yaitu menikmati nasi tiwul ,nasi tiwul yaitu nasi yang di campur dengan tiwul yang berbahan dasar singkong ,warga setempat sering di ajak ke kebun mereka kami sangat senang bisa belajar langsung di desa ngrencak ini , di dekat posko kami terdapat sumur tua , sumur tersebut menurut masyarakat sudah ada sejak jaman penjajahan belanda dan sumur tersebut masih aktif di gunakan oleh warga setempat apabila saluran air mati, tapi sumur tersebut akan kering pada musim kemarau . minggu pertama kita melakukan bersih-bersih di sumur tersebut dan tidak cuman bersih-bersih tapi kami juga menanam tanaman toga dan tangga buat akses ke sumur .

Hari berikut nya kami mendatangi TPQ di sekitar posko kami dan kami membantu untuk mengajar di TPQ tersebut , belajar bersama adik-adik yang lucu-lucu rasanya seperti mengenang masa kecil dulu, dan mereka sangat senang sekali dengan adanya kami yang



ikut membantu mengajar di TPQ tersebut , mereka begitu semangat dalam proses belajar kitab dan al quran. Lanjut kami mengadakan kegiatan belajar umum di posko kami sendiri di lakukan setiap hari senin, rabu ,dan jumat, kegiatan tersebut di lakukan ooleh devisi pendidikan untuk meningkatkan akademik di desa tersebut. Setiap hari kamis para bapak-bapak di lingkungan kami biasanya mengadakan yasianan dan itu rutin di lakukan setiap minggu nya , masyarakat di sekiran posko kami mayoritas beragama islam dan meskipun beragama masyarakat tidak lupa dengan ajaran leluhur mereka yaitu kejawen seperti bulan suro , di bulan tersebut masyarakat di membuat acara pernikahan , dan kami mengadakan lomba gebyar muharram 1444 Hijriyah dan kerja bakti bersih mushollah pelaksana kegiatan adalah semua peserta KKN bekerja sama dengan pengurus TPQ Darussalam dan juga pihak takmir musholla Al Huda lomba yang diaadakan yaitu , lomba hafalan ,lomba pujian sholawat nariyah dan juga lomba adzan,

Pada hari kemerdekaan kami mengadakan perlombaan 17an , persiapan kami hanya 1 minggu



untuk melaksanakan lomba tersebut , dan Alhamdulillah nya meskipun ada beberapa kendala tapi masih bisa kita atasi ,kendalanya seperti ada teman kami yang kecelakaan tunggal dan harus di bawah pulang kami pun merasa sedih karna anggota kami harus pulang dan tidak bisa melanjutkan KKN bersama lagi , tapi apapun itu tidak menjadi kendala yang begitu besar ibarat kata nyamasih bisa di back up olah kami dan untung nya pemuda di sekitaran posko kami bisa bekerja sama dan semangat membantu kami. Dan di hari terakhir kami pisah kenang bersama warga sekitar rasanya seperti meninggalkan keluarga sendiri jika harus meninggal kan dusun kami tempati saolnya mereka sudah mengaggap kami seperti anak sendiri tangis kita sedih pada malam itu dan kami tidak akan melupakan pengalaman suka cita ini selama hidup kami sampek kapanpun kita keluarga yang selalu terikat.



NGRECAK PUNYA CERITA

Oleh : Tiyas Agustina Nurarifin





Kuliah Kerja Nyata merupakan mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh seluruh mahasiswa semester akhir UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, kegiatan ini dibagi menjadi dua gelombang dimana gelombang pertama dilaksanakan pada bulan Februari 2022 yang pelaksanaan program kerjanya secara offline dan online, sedangkan gelombang kedua ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September dengan metode full offline dan menginap di posko lokasi KKN . Program ini merupakan kewajiban kampus guna ikut berperan dalam masyarakat, salah satu tujuan dari KKN yang dilaksanakan UIN SATU yakni mahasiswa dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari dan mengapdi pada masyarakat sebagaimana amanah dari tri dharma perguruan tinggi.

Sebagaimana pengumuman dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) bahwa pendaftaran KKN multisektoral gelombang 2 akan dibuka mulai tanggal 8 Juli 2022 maka semua mahasiswa semester 7 berbondong-bondong menanti dan membuka server pendaftaran yang terintegrasi melalui *smartcampus*, karena beberapa hal yang menyebabkan *smartcampus*



belum bisa terakses dengan baik maka pihak LP2M memberikan pengumuman lanjutan dengan *me-reschedule* pembukaan dan mengubah web pendaftaran KKN. Dari hasil pendaftaran tersebut kami memperoleh kelompok dan daerah yang telah ditentukan oleh pihak kampus. Beberapa kecamatan tujuan KKN ada di Kabupaten Trenggalek dan satu kecamatan di Kabupaten Tulungagung.

Setelah pengumuman DPL, anggota kelompok, dan desa tujuan KKN diumumkan, seluruh mahasiswa mendapatkan pembekalan dari pihak kampus, mulai dari pembekalan oleh pihak kecamatan hingga pembekalan oleh pemerintah daerah kabupaten. Saat pelaksanaan pembekalan oleh pemerintah kecamatan disitulah kelompok yang satu desa terdiri dari 2 kelompok berkumpul untuk menentukan pemberangkatan, pemilihan koordinator desa, posko yang sebelumnya telah di survey, dan acara pembukaan.

Tiba saatnya hari dimana kami diharuskan berangkat menuju lokasi KKN, segala persiapan dan barang-barang telah kami siapkan pada h-1 sebelum



pemberangkatan. Barang-barang kami bawa menuju lokasi dengan menyewa armada khusus pengangkutan, barang diambil sekitar pukul 07.30 sementara kami berangkat dari Tulungagung menuju lokasi pukul 09.00. Sesampainya di rumah Pak Agung selaku kepala desa kami disambut dengan ramah, beliau mempersilahkan kami masuk dan memberikan beberapa nasehat dan sekilas tentang desa. Setelah itu kami diantar menuju posko tempat kami tinggal.

Lokasi KKN kami bertempat di Desa Ngrencak, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Desa ini merupakan desa diujung Kecamatan Panggul yang berbatasan dengan Desa Cakul Kecamatan Dongko. Desa dengan luas wilayah 733.416 Ha sebagian besar luas wilayahnya berupa tegal dan pemukiman memiliki berbagai potensi yang dapat bersaing dengan wilayah lain. Pendapatan utama masyarakat bersumber dari pertanian dan ladang, beberapa pemuda desa memutuskan untuk merantau ke Kota Surabaya dan Pulau Kalimantan. Karena belum tersedianya sumber air bersih yang memadai, sumber air yang digunakan masyarakat untuk mandi dan mencuci diperoleh dari sungai umum Kecamatan Dongko. Untuk sumber air minum masyarakat Dusun Pucung



mengambilnya dari sumber air yang tersedia dengan membawa jurigen-jurigen.

Kuliah Kerja Nyata gelombang 2 kali ini mengambil tema Moderasi beragama dan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi wisata lokal, tema ini diambil dengan tujuan memberdayakan kembali wisata desa hal ini sejalan dengan tujuan bupati trenggalek yakni trenggalek meroket baik perkembangan dalam bidang ekonomi maupun dalam bidang pariwisata dengan menggalakkan 100 desa wisata. Namun setelah kami gali beberapa potensi wisata yang ada di desa Ngrencak ini, potensi wisata yang ada memiliki kendala untuk dikembangkan salah satu kendala yang ada yakni tanah wisata yang dimiliki merupakan tanah milik perhutani, dimana jika mau dieksplorasi memerlukan izin yang pengurusannya membutuhkan waktu yang lama, dan kami peserta KKN terkendala oleh waktu sebab dari kampus hanya diberi waktu mengapdi selama 35 hari.

Dengan kendala yang dimiliki kelompok kami dan kelompok 2 memutuskan untuk mengangkan UMKM yang menjadi ikon desa sebagai potensi yang kami kembangkan,



UMKM ini yakni kerajinan gerbah. Kerajinan gerbah ini berpusat di Dusun Krajan dimana beberapa pengrajin konvensional setiap harinya memproduksi mulai dari cobek, kendi, asbak, dan masi banyak lainnya. Para pengrajin juga mengajarkan kami bagaimana membuat gerabah mulai dari mengolah tanah liat, membentuknya menjadi beberapa kerajinan, menjemur gerabah yang telah dibentuk, dan melakukan proses pembakaran. Dengan potensi yang ada kami memutuskan untuk mengadakan salah satu program unggulan berupa seminar bisnis, dimana dalam seminar membahas mengenai bisnis plan dan pembukuan untuk usaha kecil menengah.

Selain mendapat ilmu baru dengan menjalankan program kerja unggulan, kami juga mendapat ilmu dengan berinteraksi terhadap masyarakat, disana kami khususnya saya belajar banyak hal mengenai bagaimanapun cara bermasyarakat, beberapa pengalaman yang belum pernah saya rasakan saat berada di rumah, bisa saya rasakan ketika tinggal di Dusun Pucung ini, saya belajar bagaimana memanen bumi dan memanfaatkan hasil bumi. Masyarakat disekitar posko sangat ramah kepada peserta KKN kami diperlakukan seperti keluarga sendiri.



Kami sangat berterimakasih kepada warga sekitar, tokoh masyarakat, dan perangkat desa yang telah membantu kami selama kegiatan KKN berlangsung. Harapan kami untuk warga sekitar mereka dapat memanfaatkan dan mengelola hasil bumi yang melimpah dengan baik.



PERAN PENDIDIKAN PADA MASYARAKAT DUSUN PUCUNG

Oleh : Vanelia Syah Rani





KKN atau sering kita kenal dengan nama lain Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan pengabdian terhadap masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk pendekatan keilmuan dan sektor tertentu pada suatu daerah dan waktu yang telah ditetapkan. Kegiatan KKN atau Kuliah Kerja Nyata pada umumnya dilakukan mahasiswa kurang lebih selama satu bulan. Dalam pelaksanaannya mahasiswa ditempatkan pada suatu daerah setingkat desa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh kampus. Dengan adanya kegiatan KKN diharapkan mahasiswa lebih bisa berbaur dengan masyarakat serta dapat memberikan kontribusi keilmuan yang bermanfaat bagi desa. Pada tahun ini di gelombang ke-2 tema yang diangkat dalam pelaksanaan KKN Reguler Multisektoral bertema berkaitan dengan potensi wisata lokal yang ada di desa.

Tahun ini pelaksanaan KKN Reguler Multisektoral diselenggarakan selama 35 hari yang dimulai pada tanggal 21 Juli 2022 dan berakhir pada tanggal 28 Agustus 2022 yang mana kegiatan KKN Reguler Multisektoral gelombang 2 ini tersebar di wilayah kabupaten Trenggalek



dan Tulungagung meliputi kecamatan Kampak, Pule, Bendungan, Panggul dan Pagerwojo. Ribuan mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dilepas secara simbolis pada tanggal 21 Juli 2022 yang sebelumnya telah diberi pembekalan dan juga arahan terlebih dahulu dari pihak kampus, kemudian bapak camat kecamatan Panggul yaitu bapak Agus Dwi Karyanto, S.STP., dan juga dari PEMDA. Saya sendiri mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2019 pada pelaksanaan KKN Reguler Multisektoral di gelombang 2 ini ditempatkan di salah satu desa yang ada di Trenggalek yaitu lebih tepatnya di desa Ngrencak.

Desa Ngrencak merupakan salah satu desa yang menjadi bagian dari kecamatan Panggul, kabupaten Trenggalek. Kondisi wilayahnya daerah pegunungan. wilayah desa Ngrencak ini berada di atas ketinggian mencapai 20 meter dari permukaan air laut. Desa Ngrencak sebelah utaranya berbatasan dengan desa Ngelebung dan sebelah selatannya berbatasan dengan desa Cakul kecamatan Dongko. Sedangkan luas wilayah desa Gayam mencapai 733.416 hektar dari luas yang ada



pemanfaatannya layan untuk pertanian, hutan Negara dan perkarangan warga ngrencak.

Total data kependudukan desa Ngrencakang sebanyak 5.450 orang yang terdiri 2.765 laki-laki dan 2.685 perempuan. mayoritas warga desa Ngrencak memeluk agama Islam. Mata pencaharian penduduk desa Ngrencak sebagai petani, pengrajin gerabah, usaha, dan beberapa ynga menjadi aparatur sipil Negara. Hasil perkebunan yang dihasilkan antara lain jagung, padi, cengkeh, singkong, dan kelapa. Desa Ngrencak terdiri dari empat dusun 034 RT dan 013 RW.

Adapun terkait batas wilayah dusun Pucung. Sebelah utaranya berbatasan dengan dusun krajan, sebelah timurnya berbatasan dengan desa Cakul kecamatan Dongko. Kepada dusun Pucung saat ini adalah Ibu Ninik. Pada penulisan essay ini saya akan membahas terkait pendidikan di desa Ngrencak lebih tepatnya di dusun Pucung.

Pendidikan merupakan baguan dalam kehidupan masyarakat yang tiak dapat dipisahkan. Pendidikan memiliki arti penting dalam kehidupan setiap individu



dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dalam perupahan yang lebih baik. Namun pada realitanya dalam kehidupan masih banyak masyarakat yang kurang menyadari betapa pentingnya pendidikan bagai kehidupan. Pendidikan berlangsung sepanjang kehidupan baik dalam keluarga, masyarakat dan juga sekolah. Pendidikan dalam kehidupan bermasyarakat mengajarkan kita kemampuan dan membentuka karakter untuk bisa menjadu manusia yang berkepribadian unggul dan mampu bersosialisasi dengna baik. Dengan adanya pendidikan maka karakter seseorang akan terbentuk sehingga mampu menjadi pribadi yang lebih baik dan juga berakhlakul karimah. Pendidikan memegang tatanan yang penting dalam kehidupan individu seseorang sebab dengan adanya pendidikan seseorang mampu menharagai diri sendiri dan orang lain.

Pendidikan di dusun Pucung dari tahun ke tahun mengalami pengkatan kearah yang lebih maju dan berkulaitas. Hal ini berdasarkan data yang saya peroleh dari bpk. Maryono selaku kepala sekolah SATAP. Yang terdiri dari TK, SD, dan SMP. Pada tahun 2021 TK di desa Pusung baru dibangun karna sangatlah penting memulai pendidikan sejak dini. Banyak anak-anak di desa Pucung



yang sangat semangat menempuh pendidikan. Mulai jam 06:00 anak-anak sudah berangkat sekolah, ada yang diantar jemput oleh orang tuanya dan kurang lebih anak-anak disana berangkat sekolah dengan jalan kaki menempuh perjalanan 1 kilo meter, melewati bukit.

Bapak Maryono selaku narasumber sekaligus Kepala Sekolah SATAP berpendapat bahwa pendidikan memiliki aeti penting dalam kehidupan. Sebab dengan adanya pendidikan kita bisa membangun diri menjadi lebih trampil dan memiliki skill atau kemampuan yang nantinya dapat diterapkan ketika dikehidupan yang lebih baik lagi.

Ada beberapa faktor yang menjadi hambaan para pemuda susun Pucung tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi lagi. Salah satunya adalah faktor ekonomi, karena masyarakat dusun Pucung mayoritas berkerja sebagai petani dan hanya beberapa yang menjadi Pegawai Negeri Sipil. Karenan biaya pendidikan mahal maka mereka mendahulukan kebutuhan pokok sehari-hari, disamping pendidikan juga memiliki arti yang begitu pening di dalam kehidupan. Selain faktor ekonomi yang menjadi hambatan dalam melanjutkan pendidikan ada



faktor lain yang menjadi hambatan salah satunya yaitu keinginan atau keeriusan dari setiap individu itu sendiri dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Namun disamping faktor yang mejadi kendala pemuda dusun Pucung untuk melanjutkan pendidikan , juga ada faktor pendorong yang membuat mereka terinspirasi untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi. Salah satunya yaitu terinpirasi untuk bisa lebih memiliki ketrmampilan sehingga bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ataupun tujuan mereka salah satunya agar lebih mudah didalam mendapatkan pekerjaan. Nahkan mereka berharap dengan skill yang meraka peroleh ketika menempuh pendidikan dapat mereka terapkan untuk berwirausaha.

Terkait pendidikan agama yang berada di dusun Pucung yaitu TPQ Darusalam sangat bagus, dimana setiap hari senin-sabtu mereka belajar mnegaji sekitar pukul 14:00 sampai 15:30 denganjadwa yang telah ditentukan senin-rabu belajar mengaji kitab, kamis hafalan sholat dan doa-doa, jum'at-sabtu belajar mengaji Al-qur,an. Antusias mereka dalam belajar agama sangat luar biasa dengan



penuh semangat. Dari pemaparan diatas dapat saya simpulkan mengenai pendidikan di dusun Pucung dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang signifikan kearah yang lebih baik dan maju, yang mana masyarakat lebih sadar mengenai pentingnya pendidikan bagi kehidupan.



PRECIOUS EXPERIENCE NGRENCAK VILLAGE

Oleh : Rahena Eksanti Corniah





UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah melepaskan mahasiswa untuk terjun ke dalam masyarakat pada Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Gelombang 2. Pada KKN gelombang 2 ini kembali kepada suasana KKN yang seharusnya dilakukan, dimana mahasiswa bisa menginap pada posko-posko di desa masing-masing. Karena hampir dua tahun ini akibat pandemi program KKN tidak bisa berjalan dengan semestinya, yang mana pada pelaksanaannya dahulu dilakukan secara virtual sehingga tidak bisa langsung terjun ke desa dan berbaur dengan masyarakat. Sedangkan pelaksanaan untuk KKN Gelombang 1 tahun 2022 pun masih dalam kondisi pandemic yang mana mahasiswa tidak bisa selalu menginap posko. Oleh karena itu pada pelaksanaan gelombang 2 ini cukup memiliki kesan yang seru karena mendapat pengalaman yang lebih banyak dan luas. Sebelum keberangkatan mahasiswa KKN gelombang 2 tahun 2022 ini diberikan pembekalan materi terkait pelaksanaan KKN dan juga diberi arahan dari masing-masing Camat Kecamatan yang bekerja sama dalam program Kuliah Kerja Nyata.



Tanggal 21 Juli adalah pelepasan mahasiswa yang mengikuti program Kuliah Kerja Nyata Gelombang 2 tahun 2022. Dengan mengusung tema “Moderasi Beragama Dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal” yang diharapkan mahasiswa KKN gelombang 2 bisa meningkatkan masyarakat yang beragama dan meningkatkan sumber daya yang ada di desa yang menjadi potensi masyarakat desa tersebut agar berkembang lebih maju dan meningkatkan perekonomian desa. Pada KKN Gelombang 2 ini ada 5 kecamatan yang menjadi tujuan yaitu 4 kecamatan di Trenggalek antara lain : Kampak, Pule, Bendungan, Panggul dan 1 kecamatan di Tulungagung yaitu Pagerwojo. Dari lima kecamatan tersebut rata-rata adalah daerah pegunungan yang memiliki potensi wisata karena daerahnya masih asri, alami dan menyejukkan mata. Pada saat pelepasan KKN Gelombang 2 mahasiswa dengan antusias memulai langkahnya mengunjungi posko-posko. Keberangkatan mahasiswa ini ada yang dimulai tanggal 21 Juli 2022 dan ada yang berangkat tanggal 22 Juli 2022. Ada 2 kelompok dalam satu desa, yang mana setiap kelompok berisi 18-20 an mahasiswa. Antusias mahasiswa ini



terlihat dari unggahan video-video *repost* akun @lp2muinsatu. Dari mulai perjalanan sampai kegiatan diposko, kegiatan-kegiatan program kerja dan lain-lain.

Salah satu kelompok yang juga sangat antusias dalam pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata ini adalah Kelompok 1 Desa Ngrencak Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek, keberangkatan dimulai pada tanggal 22 Juli 2022 pukul 09.00 WIB dengan perjalanan sekitar 2,5 jam, dan yang mana sebelumnya ketua kelompok sudah menemui Kepala Desa Ngrencak yang memberi posko sementara untuk tempat tinggal kepada mahasiswa KKN. Di Desa Ngrencak ada dua kelompok mahasiswa KKN untuk kelompok 1 terletak di Dusun Pucung dan untuk Kelompok 2 terletak di Dusun Kasihan,c Sehingga mahasiswa KKN pada tanggal 22 Juli 2022 langsung mengunjungi posko yang diantar oleh Kepala Desa Ngrencak. Posko yang ditinggali terletak di Dusun Pucung, yang mana medan untuk sampai ke posko cukup menarik, dan memberikan kesan tersendiri pada mahasiswa KKN. Sesampainya di posko, para mahasiswa disambut dengan baik oleh masyarakat dusun pucung. Yang mana masyarakatnya sangat ramah, dan membantu



mahasiswa KKN untuk membereskan barang-barang dan membersihkan posko. Di Dusun Pucung sendiri sinyal seluler tidak bisa dijangkau sehingga kebanyakan masyarakat di sana menggunakan Wi-Fi untuk mengakses internet dan komunikasi.

Setelah beberapa hari tinggal posko mahasiswa sudah mulai membiasakan diri dan saling mengenal satu sama lain dengan akrab dan saling mengenal tetangga-tetangga sekitar posko. Pembukaan KKN dilaksanakan tanggal 25 Juli 2022 di Balaidesa Ngrencak dan dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan Bapak Taufiqurrohim S.Pd.,M.A, Kepala Desa Ngrencak dan jajarannya, Kepala Dusun, Babinkamtibnas, Kepala Sekolah Satu Atap, RT/RW Desa Ngrencak dan beberapa undangan lain. Pembukaan berlangsung secara khidmat yang mana dalam acara tersebut Dosen Pembimbing Lapangan membri pesan kepada mahasiswa-mahasiswa KKN serta acara diakhiri dengan penerimaan mahasiswa KKN kepada Kepala Desa Ngrencak.

Setelah acara pembukaan dilangsungkan lalu dilanjutkan dengan program kerja mahasiswa KKN,



sebelum memulai untuk menyusun program kerja, para mahasiswa melakukan survey apa saja yang akan dapat dikembangkan di Desa Ngrencak. Masing-masing divisi mulai membuat kerangka proker yang selanjutnya selalu didiskusikan pada setiap malam dalam rapat bersama. Divisi-divisi yang dimaksud antara lain: Divisi Pendidikan, Divisi Media dan Publikasi, Divisi Kesehatan dan Lingkungan, Divisi Ekonomi. Maka setiap divisi bertanggung jawab atas program kerja yang dilakukan.

Salah satu contoh divisi yang berusaha mengubah perilaku warga Desa Ngrencak agar menjadi lebih baik adalah divisi Pendidikan. Dimana secara tidak direncanakan ada salah satu program adalah merenovasi hiasan TK untuk kepentingan visitasi. Mahasiswa KKN gelombang 1 Desa Ngrencak bersama-sama membersihkan serta menghias perpustakaan TK SD SMP yang dijadikan tempat belajar anak-anak TK Satu Atap Panggul. Ada hal menarik tentang sekolah Satu Atap ini dimana dalam satu lokasi sekolah terdapat 3 sekolah sekaligus yakni TK, SD dan SMP oleh karena itulah perpustakaan tersebut menjadi satu. Dan dipimpin oleh satu kepala sekolah yang sama. Selain itu, dari divisi pendidikan juga menjadi tenaga didik



di sekolah satu atap dari TK SD SMP. Serta pada saat masa KKN berlangsung bertepatan dengan peringatan HUT 77 tahun Kemerdekaan Indonesia yang mana siswa siswi Satu Atap ini turut berpartisipasi dalam merayakan HUT RI dengan ikut serta dalam lomba gerak jalan, karnaval dan lomba- lomba yang lain. dan dalam mendukung siswa-siswi yang ikut partisipasi, mahasiswa KKN juga membantu untuk melatih gerak jalan dan membantu agar jalannya siswa-siswi ini bisa lancar. Pada tanggal 10 Agustus 2022 mahasiswa KKN desa Ngrencak 1 melaatih tari untuk anak TK Satu Atap 2 Panggul yang mana rutin dilakukan setelah pembelajaran TK selesai untuk persiapan lomba tari anak TK se kecamatan Panggul, dan Mahasiwa KKN Ngrencak 1 ikut mendampingi selama berjalannya lomba. Kegiatan pawai pun juga diikuti oleh siswa siswi sekolah Satu Atap 2 Panggul muali dari pawai TK dan pawai SD.

Selain di sekolah satu atap 2 panggul salah saatu program divisi pendidikan juga membuka bimbingan belajar yang mana banyak anak-anak sekolah mulai dari TK sampai SMP berkumpul di posko Mahasiswa KKN Klepompok 1 di dusun Pucung desa Ngrencak.



Hal ini dilakukan pada hari Senin, Rabu dan Jum'at setiap sore, anak-anak datang untuk bimbingan belajar setelah mereka melakukan pengajian di TPQ, mereka sangat antusias dan semangat untuk mengikuti bimbingan belajar, ada sekitar 30 anak yang mengikuti bimbingan belajar dan mahasiswa KKN Desa Ngrencak 1 memberi bimbingan materi dan penanaman karakter kepada anak-anak yang berkumpul di posko, setiap kelas dipandu oleh 1-2 mahasiswa KKN . Setiap 15 menit terakhir semua anak-anak dikumpulkan menjadi satu untuk diajarkan materi umum.

Program Kerja dari divisi kesehatan dan lingkungan juga memberi manfaat yang baik pada masyarakat, yang mana dari divisi Kesehatan Dan Lingkungan ini membenrsihkan dan menghias sumur tua kembar tiga di dusun pucung desa ngrencak. Tanggal 31 Juli 2022 mahasiswa KKN bersama warga sekitar bergotong royong untuk membersihkan sumur dan membuat bangku agar masyarakat bisa duduk istirahart saat melakukan aktivitas disekitar sumur. Pada saat bersih sumur dihadiri oleh Kepala desa dengan istri, kasun yang mana ikut serta dalam membersihkan area sumur. Acara berlangsung\ dengan



lancar dan diakhiri dengan acara makan rujak buah bersama. Selain itu program posyandu dan perhatian kesehatan terhadap lansia juga dilaksanakan oleh divisi ini. Salah satu kegiatan Posyandu BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) yang mana pada kegiatan ini memberikan imunisasi tambahan campak rubella serta melengkapi dosis imunisasi polio di dusun Krajan.

Berkaitan dengan moderasi beragama juga diilakukan oleh Divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, yang mana dalam dalam mewujudkan program kerja, divisi Saosial Budaya dan Keagamaan ikut mendidik anak-anak TPQ di daerah dusun Pucung, hal ini dimulai pukul 2 sampai pukul 4. Setiap mahasiswa KKN mendidik TPQ terlihat semangat anak-anak TPQ yang sorak gembira. Peringatan 1 Muharram 1444 H juga diselenggarakan oleh Mahasiswa KKN Desa Ngrencak 1, beberapa lomba diadakan untuk memerioahkan 1 Muharram dan diikuti oleh anak-anak TPQ. Lomba-lomba yang diadakan antara lain lomba adzan, pujian sholawat nariyah, hafalan bacaan sholat dan lomba hafalan khusus TK.



Lalu ada divisi ekonomi yang melaksanakan program kerjanya dengan tujuan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap kedudayaan local yang mana di Desa Ngrencak ini terkenal dengan pengrajin gerabah nya. Namun semakin hari ciri khas tersebut mulai luntur. Oleh karena itu Mahasiswa KKN Desa Ngrencak Kelompok 1 dan 2 bekerjasama untuk mengadakan seminar bisnis tanggal 24 Agustus 2022 terhadap masyarakat untuk membangun kembali usaha gerabah yang dulu menjadi icon Desa Ngrencak. Tema dari seminar ini adalah “Revitalisasi Bisnis Kreatif di Era Milenial” sehingga diharapkan dengan adanya seminar ini masyarakat Desa Ngrencak khususnya kalangan anak muda bergerak untuk meningkatkan usaha gerabah untuk membangun perekonomian yang lebih baik.

Divisi Media dan Komunikasi juga sangat berkontribusi dalam berlangsungnya KKN ini, karena setiap kegiatan didokumentasi dan dibagikan ke sosial media, sehingga kegiatan program KKN bisa terlihat terbuka dan transparan.



Selain dari program kerja, mahasiswa KKN Desa Ngrencak 1 juga turut mengikuti dalam kegiatan Malam Lailatul Ijtima' dari Ranting NU bersama Ustadz Imam Daroni acara tersebut berlokasi di mushola Nurul Huda Rt.33 Rw 13 Dusun Pucung Desa Ngrencak. Sekain itu mahasiswa KKN Desa Ngrencak juga ikut partisipasi dalam acara lomba-lomba yang dilakukan di Lapangan Balaidesa Ngrencak, dan Alhamdulillah mendapat juara 1 dan 2.

Setelah banyak kegiatan yang dilakukan tidak terasa masa KKN berakhir pada penutupan tanggal 26 Agustus 2022 pada cara tersebut dilaksanakan di balaidesa Ngrencak. Dengan Kepala Desa Ngrencak dan mahasiswa KKN Desa Ngrencak dikembalikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan.

Dan mahasiswa KKN Ngrencak 1 meninggalkan desa ngrencak tanggal 29 Agustus 2022, kepulangan mahasiswa KKN membuat haru posko karena selama sebulan bersama dan berbaur dengan tetanga posko. Sehingga meninggalkan kesan yang sangat berarti.



SEBUAH SEJARAH YANG TAK PERNAH TERLUPAKAN

Oleh: Muhamad Imam Fauzi





Pada tanggal 21 Juli 2022 teman-teman berkumpul dikampus untuk mengikuti pelepasan yang diwakili oleh delapan mahasiswa untuk setiap kelompok, yaitu terdiri dari empat perempuan dan empat laki-laki. Kemudian pada hari jum'at tepatnya tanggal 22 Juli 2022 teman-teman semua sangat antusias akan berangkat untuk memenuhi tugas dari kampus yaitu KKN di Desa Ngrencak, Kecamatan Panggul, Kabupaten Trenggalek. Pada waktu itu kita semua berangkat dan berkumpul terlebih dahulu di rumah teman saya yaitu bernama Tiyas. Sebelum berangkat ada saja halangan yang menerpa kita rupanya pickup pengangkut barang kita belum datang juga dan tepat pada jam 08.00 pick up sudah datang kemudian kita semua berangkat semua ke Desa Ngrencak dengan tidak lupa berdoa terlebih dahulu.

Perjalanan dari Tulungagung menuju ke Desa Ngrencak posko 1 memakan waktukurang lebihmencapai2 jam lebih.Sesampainyadilokasi, kitasemuabersilaturahmi kepada bapak Agung selaku Kepala Desa Ngrencak dan kita meminta izin untuk melaksanakan KKNselama kurang lebih 38 haridan



akhirnya beliau mengizinkan. Setelah itu kita diantar oleh bapak Kepala Desa ke posko 1 yang terdapat di Dusun Pucung untuk mengecek kondisi didalam rumah tersebut yang akan dijadikan sebagai posko 1. Dan ternyata posko yang nantinya kita tinggal sangat kotor sekali dan tidak terurus, soalnya ya rumah itu udah kosong selama kurang lebih 4 tahun. Di rumah itu kadang-kadang di pakai untuk tempat menyimpan hasil panen jagung oleh saudaranya pemilik rumah itu. Setelah itu kita berberes-beres barang-barang dan membersihkan posko kita. Kita semua sampai di posko sekitar jam 11.00, setelah berberes-beres tadi kita semua melaksanakan sholat dhuhur disana.

Pada hari senin tepatnya pada tanggal 25 Juli 2022 kami dan kelompok 2 melakukan pembukaan kegiatan KKN yang dilakukan di Balai desa Ngrencak, Kegiatan ini di hadiri oleh bapak dosen pembimbing lapangan, bapak kepala desa Ngrencak, Tokoh-tokoh agam dan masyarakat sekitar. Kita mulai acara pembukaan pukul 09.00 dan selesai pada pukul 11.00.

Pada minggu pertama yaitu pada hari kedua, ketiga, dan keempat kami melakukan kegiatan bersama seperti memasak, dan bersih-bersih. Selanjutnya kita



bersilaturahmi ke warga-warga sekitar posko 1 yang berada di dusun pucung. Setelah kita semua silaturahmi kepada warga-warga kita semua mulai merancang program kerja masing-masing divisi. Sebelum membuat program kerja kita membentuk kelompok divisi terlebih dahulu. Dari 20 anggota kita dibagi menjadi 5 divisi, yaitu divisi pendidikan dan teknologi, kesehatan dan lingkungan hidup, sosial budaya dan agama, ekonomi, dan komunikasi & publikasi. Dan pada akhirnya saya terpilih jadi divisi pendidikan dan teknologi dengan 3 teman saya bernama Sifa, Rosyana, dan Yoni.

Hari berikutnya kita sudah memulai ikut serta kegiatan di lingkungan seperti halnya yasinan putra yang diselenggarakan secara rutin setiap malam jum'at ba'da magrib. Kegiatan ini diikuti oleh warga yang ada disekitar posko saja. Hari keenam minggu pertama saya beserta teman divisi saya mulai observasi dan mencari informasi ke beberapa tokoh desa yang tahu dan mengenai Desa Pucung.

Minggu kedua dan ketiga, diawali tanggal 28 Agustus 2022 saya dan teman-teman divisi saya mulai melaksanakan program kerja saya yaitu mengajar



diTK,SD,SMP Satu Atap 2 Panggul yang berada di Dusun Pucung,anak-anaknya semua antusias kedatangan kita. Kebetulan saya KKN di bulan Agustus, sehingga banyak kegiatan-kegiatan yang harus diikuti oleh siswa,

Selain itu, di desa Ngrencak tepatnya di dusun Pucung terdapat sumur Tua yang dijuluki dengan “Sumur Kembar”, menurut orang-orang sekitar, sumur tersebut sangat horor, apa bila ada orang pendatang yang tidak betah tinggal didusun Pucung, disarankan mandi terlebih dulu disumur tua tersebut, karena sumur tersebut dipercaya dapat membuat betah orang-orang pendatang yang mau tinggal di dusun pucung tersebut, ada satu tempat yang membuat saya terkesan selama KKN yaitu, bernama Klenteng Putih. Tempat tersebut merupakan perbukitan yang dimana dapat memperlihatkan pemandangan perbukitan yang sangat bagus sekali. Disana hawanya sangat dingin dan pemandangan sangat sejuk lalu orang-orangnya sangat ramah sekali begitu juga dengan pemuda- pemudinya juga welcome dengan kita semua. Selama KKN kita semua sering berkunjung ke tempat tersebut bahkan kita juga menjadikan tempat



tersebut sebagai tempat untuk spot foto yang bagus.

Pada minggu kedua tepatnya pada tanggal 30 Juli 2022, kami mengadakan bersih-bersih dan membuat taman kecil disekitar sumur tua (Sumur Kembar), pada saat itu juga bapak beserta ibu lurah ikut antusias mengikuti bersih-bersih dan membuat taman kecil di sekitar sumur tua (Sumur Kembar), setelah selesai membersihkan lingkungan sekitar sumur, kita pulang dan mandi. Kemudian keesokan harinya, teman saya ada yang kecelakaan saat perjalanan menuju rumah Ibu Lurah, alhamdulillah kondisi teman lukanya tidak begitu parah, kemudian saya dan teman saya bergegas menuju kelokasi kejadian tersebut dan membawa teman saya yang baru jatuh dari sepeda tadi untuk dibawa ke posko.

Pada tanggal 9-10 Agustus 2022, devisi kami mengadakan lomba yang diselenggarakan di TPQ yang berada disekitar posko, yaitu terdiri dari lomba adzan, hafalan surat-surat pendek, bacaan solat, dan hafalan solawat nariyah, anak-anak sangat antusias sekali dalam mengikuti lomba tersebut.

Pada tanggal 21 Agustus 2022, devisi kami



selanjutnya mengadakan kegiatan lomba-lomba dalam rangka memperingati hari kemerdekaan indonesia yang ke-77, acara tersebut diadakan di lapangan voli dusun Pucung, acara dimulai pukul 08.00 yang diawali dengan senam ceria yang diikuti oleh warga sekitar dan teman-teman KKN, kemudian pukul 09.00 dilanjutkan dengan acara lomba-lomba, yaitu lomba balap karung, makan kerupuk, estafet karet, estafet karet, dan mengeluarkan bola dalam kardus, warga sekitar sangat antusias sekali dalam mengikuti lomba-lomba tersebut, karena sudah dua tahun tidak ada lomba-lomba dalam memperingati acara kemerdekaan indonesia yang ke-77 dikarenakan ada covid-19. Acara tersebut selesai pada pukul 03.00.

Dan akhirnya minggu kelima tepatnya tanggal 26 Agustus 2022 saya dan teman-teman melakukan acara penutupan kegiatan KKN, dan pada tanggal 29 Agustus 2022 saya dan teman-teman pulang. Banyak hal yang membuat desa Ngrencak terutama di dusun Pucung untuk dirindukan disuatu saat nanti, terutama Bapak Kepala Desa, Bapak Seksdas beserta jajarannya trimakasih telah mensukseskan KKN kita. Dan yang tak lupa lagi untuk Warga Dusun Pucung, kita sangat berterimakasih



kepada mereka sudah menerima kita dan membantu kita selama kurang lebih 38 hari di dusun Pucung ini.



**SECARIK KISAH KKN DI
DUSUN PUCUNG DESA
NGRENCAK**

Oleh: Sawitri Idha Churiyati





Tepat pada tanggal 21 Agustus 2022, pelepasan peserta KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Gelombang 2 secara resmi untuk mengabdikan kepada masyarakat di tempat KKN sesuai yang telah ditentukan. Saya salah satu dari sekian banyak peserta KKN itu. Saya ditempatkan di Desa Ngrencak yang memang sudah dibagi dari pihak kampus. Saat berkumpul untuk membahas tugas dan pembagian posko ada sedikit perasaan canggung karena tidak satu pun ada yang saya kenal dengan mereka, baik melalui sebagai teman di organisasi apalagi teman di kampus. Walau agak canggung sedikit, tapi saya tetap berusaha untuk dapat berbaur dengan mereka.

Desa ngrencak merupakan daerah dataran tinggi, dengan jalannya yang berkelok-kelok yang penuh tantangan. Kami harus berhati-hati karena melewati medan yang curam dan banyaknya tikungan tajam yang dapat menyebabkan kecelakaan jika kita tidak berhati-hati dan tidak fokus. Kami menyusuri jalanan berkelompok dengan mengendarai motor sesuai jalurnya masing-masing. Berbagai macam jalanan seperti bebatuan, berlubang, berpasir, dan lain-lain kami lewati. Hal ini merupakan



tantangan bagi kami, terutama posko kami di bagian Dusun Pucung ini yang jalannya setapak selebar 1 mobil perjalanan di tempuh sekitar kurang lebih 5 km dari jalan raya.

Hari pertama, kami melakukan kunjungan ke Desa Ngrencak sekaligus perkenalan diri kepada kepala desa dan masyarakat setempat. Kami menyampaikan akan berposko selama 40 hari ke depan. Kami pun disambut dengan baik dan ramah oleh warga sekitar. Setelah itu kami menuju posko untuk bersih-bersih karena posko yang akan kami tempati sudah lama kosong.

Di Dusun Pucung atau di sebut juga dengan Kampung Papua tersebut kami mengabdikan untuk menjalankan tugas KKN. Daerah Pucung bisa dikatakan kawasan paling timur yang cukup tertinggal. Daerah ini awalnya ketika musim kemarau sering dilanda kekeringan parah. Meskipun ada sumur dan waktu kemarau akan mengering juga. Seiring dengan peningkatan pelayanan pemerintahan, Desa Ngepoh Pucung telah mendapatkan suplai air dengan adanya saluran pipa air yang berasal dari desa Watuagung kecamatan Dongko. Sedangkan ketika



hujan deras air di kamar mandi menjadi sangat keruh karena ada penampungan air hujan langsung ke bak kamar mandi tanpa adanya penyaringan.

Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun diluar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan diantaranya adalah Dusun Pucung Desa Ngrencak. Banyak kegiatan yang kami lakukan bersama dengan warga desa. Mulai dari yang anak anak hingga orang dewasa. Untuk anak anak sendiri, kami mengajukan kegiatan mengajar di Sekolah, TPQ, dan maupun di posko. Kegiatan lain yang kami lakukan adalah kami disuruh oleh sekolah untuk mengajar latihan baris berbaris buat ikut serta dalam rangka memperingati hari kemerdekaan republik Indonesia.

Saya mengalami banyak hal menarik yang sebelumnya belum pernah saya alami, kami tidak hanya



kaku mengalami kegiatan ke sekolah dan masyarakat semata kami juga mengadakan kegiatan keakraban sesama kami, mulai dari mengadakan makan bersama menggunakan daun pisang, jalan bersama ke alas, dan lain sebagainya. Suatu ketika kami kehabisan air untuk mandi maupun mencuci tidak bisa dan terpaksa kami harus pergi ke sumur untuk menimba air secara bergantian.

Pada setiap hari Senin sampai Jumat kami bergiliran untuk mengajar di Sekolah. Dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.30. Untuk yang tidak mendapat giliran di hari tersebut pergi ikut membantu kegiatan posyandu di lakukan selama 3 hari, yaitu hari Selasa, 02 Agustus 2022 di Dusun Krajan, Kamis, 04 Agustus 2022 di Dusun Pucung, Sabtu, 06 Agustus di Dusun Wonogondo untuk pemberian imunisasi pada balita. Pelayanan kesehatan ini dimulai pada pukul 08.00 sampai dengan pukul 11.00.

Untuk memperingati 1 muharram kami mengadakan berbagai lomba yang bertempat di madrasah TPQ Dusun Pucung. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar. Selain itu, kami juga berpartisipasi memeriahkan



hari kemerdekaan 17 Agustus dengan mengikuti lomba di lapangan. Tidak hanya itu, para panitia juga sudah menyediakan berbagai hadiah menarik bagi para pemenang lomba.

Tepat pada tanggal 26 Agustus 2022 penutupan kegiatan KKN kami selaku mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada pihak desa yang sudah membantu kami dalam melaksanakan kegiatan KKN, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dari awal hingga akhir, kami juga tidak lupa mengucapkan salam perpisahan kepada warga Desa Ngrencak khususnya di Dusun Pucung. Banyak sekali yang sudah kami lalui bersama dalam mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Kami menjadikan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pembelajaran hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan luar dan bagaimana cara kita menyesuaikan diri di lingkungan yang baru.



TAPAK JEJAK DI DESA NGRENCAK

Oleh: Aulia Sukna Latif





Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian masyarakat yang diadakan oleh setiap instansi perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta. Di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, program KKN gelombang 2 yang diadakan oleh pihak LP2M ini berlangsung selama 40 hari yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022 sampai dengan 28 Agustus 2022. KKN sendiri bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. selain pengabdian kepada masyarakat KKN juga merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. KKN sendiri mempersatukan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun bidang yang berbeda dengan masing-masing ilmu dan keahlian yang dimiliki.

Menjelang akhir dari semester 6 kemarin, dimulailah kesibukan untuk mengurus pendaftaran KKN. Bukan hal yang cukup mudah untuk melakukan pendaftaran KKN di perguruan tinggi yang saya tempati, karena sistem pendaftaran KKN *online* dilakukan oleh perguruan tinggi kami sebagai bentuk pengembangan



sistem agar ke depannya bisa lebih fleksibel dan mungkin juga sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas sehingga bisa lebih cepat lagi. Masih teringat jelas di benak saya bagaimana repotnya pendaftaran waktu itu, karena kampus kami mengupgrade aplikasinya menjadi smartcampus. Di dalam smartcampus ini mencakup berbagai macam sistem, salah satunya adalah pendaftaran KKN ini. Pendaftaran KKN pada aplikasi smartcampus ini masih yang pertama kalinya, sehingga masih banyak kendala saat pendaftaran di buka. Pengumuman yang di upload di akun resmi LP2M pendaftaran di buka pada hari jumat, 8 Juli 2022 pukul 00.00, namun saat itu aplikasi malah mengalami error dan tidak bisa digunakan. Sampai keesokan harinya, semua teman-teman mahasiswa yang ingin mendaftar KKN masih menunggu tindak lanjut dari pihak LP2M, namun LP2M hanya meminta untuk bersabar karena aplikasi smartcampus sedang dalam maintenance atau masa perbaikan. Banyak dari teman-teman termasuk saya tidak tidur dalam 2 hari tersebut, karena takut apabila sewaktu-waktu aplikasinya sudah bisa digunakan dan jika tidak sering-sering membuka aplikasi akan kehabisan kuota. Namun pada akhirnya, pihak LP2M membuat kebijakan



baru dalam pendaftaran KKN ini hanya melalui *google form* saja. Dan alhamdulillah setelah mengisi *google form* saya dan teman-teman bisa jenak dalam melakukan aktivitas lainnya meskipun pendaftaran KKN melalui *google form* ini, mahasiswa tidak bisa memilih tempat yang akan di gunakan untuk KKN nanti.

Pada tanggal 22 Juli 2022, saya dan teman-teman KKN yang beranggotakan 19 orang bersama saya berangkat ke lokasi KKN. Saya dan teman-teman di tempatkan di salah satu desa di kecamatan Panggul, Desa tersebut adalah desa Ngrencak. Desa Ngrencak adalah sebuah desa yang berada di wilayah lereng gunung waluhadowo dan sebuah sungai yang besar saat itu disebut sungai Gedangan. Desa Ngrencak ini terdiri dari 4 Dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Wonogondo, Dusun Kasihan, dan Dusun Pucung. Dari keempat dusun tersebut kami memilih tinggal di Dusun Pucung. Perjalanan kami dari Tulungagung menuju Desa Ngrencak ini memakan waktu sekitar 3 jam, Kami berangkat dari Tulungagung pukul 08.00 dan sampai di rumah Bapak Kepala Desa pukul 11.00. Kami sowan terlebih dahulu ke rumah beliau kemudian kami diantar menuju posko yang akan kami



tinggali selama 40 hari kedepan. Posko kami lumayan jauh dari jalan raya, memang saya akui pertama kali kami menuju kesana agak sedikit syok karena jalan masuk gang tersebut hanya berupa jalan setapak dan jalannya pun naik turun. Pertama kalinya menginjakkan kaki di panggul dan menyusuri jalan yang berkelok-kelok, naik dan turun membuat saya tidak berani menaiki montor sendiri. Setelah sampai di posko kami langsung membersihkan posko karena rumah yang kami tinggali sudah lama kosong. Rumah tersebut lumayan kotor sehingga kami dan warga sekitar membersihkan seluruh ruangan yang ada di rumah tersebut. Setelah rumah tersebut bersih, kami bisa beristirahat dan beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Acara pembukaan KKN di balai desa Ngrencak dilaksanakan pada hari Senin, 25 Juli 2022. Acara tersebut merupakan acara gabungan dari kelompok Ngrencak 1 dan Ngrencak 2. Setelah acara pembukaan KKN tersebut selesai, kami sekelompok menyusun program kerja yang akan dilaksanakan dalam 35 hari kedepan. Dalam program kerja tersebut mencakup 5 divisi, diantaranya divisi sosial budaya dan keagamaan, divisi kesehatan dan lingkungan,



divisi pendidikan dan teknologi, divisi ekonomi, dan divisi komunikasi dan publikasi.

Program kerja dari divisi budaya dan keagamaan adalah membantu dalam mengajar di TPQ setiap sorenya, TPQ musholla Nurul Huda ini masuk pada pukul 14.00 dan pulang pada pukul 16.00. TPQ ini terdiri dari 4 kelas yaitu kelas TK, 1, 2, dan 3. Pelajaran di TPQ ini berupa mengaji iqro', membaca al-qur'an, menghafalkan surat-surat pendek, menghafalkan bacaan sholat, dan mengaji kitab tergantung tingkatan kelasnya. Kemudian pada tanggal 8 Agustus 2022 divisi keagamaan mengadakan perlombaan gebyar 1 Muharram 1444 H.

Program kerja dari divisi kesehatan dan lingkungan adalah ikutserta dalam posyandu balita, kegiatan posyandu ini mencakup penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkar kepala anak, evaluasi tumbuh kembang, dan pemberian imunisasi tambahan BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional). Kemudian pada tanggal 30 Juli 2022-01 Agustus 2022 divisi ini mengadakan bersih-bersih sumur kembar yang berada di dusun pucung dan pembuatan taman kecil di area sumur kembar.



Program kerja divisi pendidikan dan teknologi adalah membantu mengajar di TK, SD, dan SMP di Satu Atap 2 Panggul. Setiap hari kami berangkat ke sekolah tersebut pukul 08.00 sampai dengan pukul 12.00. dan setiap hari senin, rabu, dan jumat sore kami mengadakan les bimbel untuk anak sekitar dusun pucung. Dan program divisi ekonomi adalah mengadakan seminar bisnis bertemakan *“Revitalisasi Bisnis Kreatif di Era Millennial”* yang diadakan pada hari rabu, 24 Agustus 2022 pukul 08.00-11.00 di balai desa Ngrencak yang diikuti oleh perangkat desa dan delegasi setiap dusun di desa Ngrencak.

Kemudian penutupan KKN ini dilaksanakan pada hari jumat, 26 Agustus 2022. Penutupan KKN tersebut dilaksanakan di balai desa Ngrencak yang dihadiri oleh mahasiswa KKN dari kelompok 1 dan 2 serta bapak ibu DPL dan kepala desa.

Setelah itu kami kembali pulang ke Tulungagung pada hari senin, 29 Agustus 2022. Banyak pelajaran yang bisa kami ambil saat kami mengabdikan di desa tersebut khususnya di dusun Pucung yang kami tinggali. Kami hanya bisa mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada warga



pucung yang telah menganggap kami sebagai anak sendiri, kami tidak akan melupakan kebaikan yang telah kalian berikan. We will always miss pucung's village.



**TRADISI KEJAWEN DALAM
POLA SOSIAL MASYARAKAT
DUSUN PUCUNG DESA
NGRENCAK**

Oleh : Rosyana Rizkhanafi





Kuliah kerja nyata atau yang biasa dikenal dengan KKN merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam hal kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat KKN juga merupakan salah satu matakuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa semester akhir untuk selanjutnya berlanjut ke skripsi. Dan pada tahun ini UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG kembali mengadakan KKN secara offline pasca pandemi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2022 samapai dengan 28 Agustus 2022 dan bertempat di Dusun Pucung Desa Ngrencak.

Pada tanggal (22/7) di pagi yang cerah saya dan teman-teman berangkat menuju Desa Ngrencak tempat kami melaksanakan kegiatan KKN. Tempat pertama yang kami tuju adalah rumah kepala Desa Ngrencak. Dari rumah kepala desa menuju posko tempat kami menginap saya disungguhan pemandangan yang sangat indah dan tiada henti saya mengucapkan rasa syukur atas apa yang saya lihat, tak cuma pemandangan yang sangat indah saya juga melihat adanya tradisi kejawen yang masih dilestarikan oleh



masyarakat Dusun Pucung. Dimana sebagai masyarakat pedalaman di wilayah hutan produksi perhutani, masyarakat Dusun Pucung belum mampu terlepas secara total dari adat dan budaya leluhur asli. Salah satunya adalah budaya kejawen. Di Dusun Pucung masih terdapat tiga dukun yang menjunjung kepercayaan kejawen asli. Walaupun ketiga dukun tersebut sudah melakukan syariat islam seperti sholat dan puasa, tetapi ketiga dukun tersebut masih melakukan adat Hindu-Budha ang sudah diinkulturasikan dengan kaidah islam. Seperti budaya *pedot jarak*, *membangun rumah*, *tanggalan jawa*, dan juga *wuku kelahiran*.

Budaya *pedot jarak* digunakan untuk melakukan upacara adat meminta keselamatan dan kesehatan. Budaya ini biasanya dilakukan untuk mengatasi penyakit yang sedang dikeluhkan oleh masyarakat. Budaya ini dilakukan dengan cara menghitung wuku dengan menggunakankoin kuno. Menurut Mbah Kemis salah satu dukun yang ada di Dusun itu koin yang biasa digunakannya adalah koin peninggalan pada masa Kerajaan Majapahit. “*Iki mono golek pedote pati dinguh jogo awete keslametan.*” Jelas Mbah Kemis ketika sedang menghitung koin kunonya.



Selain itu ada pula upacara pembangunan rumah dengan cara melakukan doa bersama sebelum pemasangan tiang utama penyangga rumah. Kemudian mengikat tiang-tiang tersebut dengan menggunakan kain-kain selendang sebagai symbol penguat bangunan rumah. Di Dusun ini juga masih menggunakan Kalender Jawa sebagai penentuan tanggal baik untuk melakukan pernikahan, upacara-upacara adat, dan hari baik untuk memulai sesuatu yang baik seperti bekerja, membngun rumah dan berpindah rumah. Tanggalan ini biasanya dibaca melalui papan ukir yang disebut dengan buku tatal.

Gambar

Papan Tatal Kalender Jawa



Gambar diatas adalah papan tatal yang memiliki perhitungan 120 tahun. Menurut Mbah Kemis papan tatal ini tidak boleh digunakan untuk memukul orang lain ataupun menjatuhi orang seseorang, sebab menurut keyainan tatal akan memberikan luka pada seseorang yang tidak akan dapat terobati. Hal ini dikarenakan adanya berbagai simbol kuno yang memprediksi kejadian-kejadian yang dapat dialami seseorang di setiap harinya. Simbol ini termasuk simbol keramat yang harus diagungkan dan tidak boleh digunakan secara sembarangan.

Tanggalan inilah yang kemudian menjadikan tradisi wuku kelahiran selalu terjaga. Biasanya masyarakat melakukan syukuran atau yang lebih dikenal dengan *kendurenan* ketika wuku kelahiran telah tiba. *Kendurenan* ini dilakukan dengan cara memasak nasi berlauk telur atau ayam yang disandingkan dengan urap-urap sayur dan



tempe. Masakan ini kemudian di doakan bersama dan dibagikan kepada kerabat terdekat.

Selain memiliki tradisi adat yang masih terjaga, pola pikir masyarakat juga masih menjunjung tinggi adat jawa yang paling masyhur, yakni sopan santun. Dalam hal ini masyarakat Dusun Pucung selalu mempertimbangkan keterlibatan sesepuh Dusun dalam mengambil keputusan dan langkah apapun. Sesepeuh Dusun yang dimaksudkan terdiri dari tiga golongan. Pertama, sesepuh agama yakni seseorang yng dituakan disebabkan oleh tingkat keagamaan dan pengabdianya terhadap masyarakat. Kedua adalah Sesepeuh Jawa yakni seseorang yang masih menjunjung tinggi adat dan tradisi budaya Jawa. Ketiga adalah sesepuh pemerintahan yakni seseorang yang berstatus sebagai Kepala Dusun, Ketua RT dan Ketua RW. Ketiga sesepuh ini harus menjadi pertimbangan dalam setiap hal yang menyangkut dengan bidang masing-masing.

Dengan adanya tradisi tersebut membuat saya memahami satu hal bahwa tidak semua dan tidak selamanya tradisi itu buruk. Dan dari situ saya merasa kalau di Dusun Pucung itu sangat menyenangkan meskipun



banyak sekali adat tradisi jawa yang masih mereka percayai dan mereka jalankan. Selama satu bulan tinggal disana banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan selain tradisi kejawen, seperti menjaga kerukunan dan cara hidup bersosial yang sebenarnya. Ingin sekali rasanya tetap tinggal disana namun kegiatan kampus masih banyak yang harus saya selesaikan. Semoga di lain waktu saya punya kesempatan untuk mengunjungi Dusun Pucung lagi dan menyambung tali silaturahmi dengan masyarakat Dusun tersebut.